

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI  
BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 ACEH TENGGARA**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**FITRI WAHYUNI**

**NIM. 0331163027**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI  
BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 ACEH TENGGARA**

**TESIS**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**DR. ALI IMRAN SINAGA, M.Ag  
NASUTION, M.Ag  
NIP. 196909071994031004**

**DR. WAHYUDDIN NUR  
NIP. 197004271995031002**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 3 Aceh Tenggara yang terdiri dari 3 kelas. Berdasarkan teknik *Cluster Random sampling*, satu kelas sebagai kelas pembelajaran kolaboratif dan satu kelas pembelajaran kompetitif. Instrumen penelitian adalah tes yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar dan angket untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa. Uji normalitas data hasil belajar adalah uji Liliefors dan tes homogenitas adalah uji Fisher dan uji Bartlett. Teknik analisis adalah Anava dua jalur pada signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang dilanjutkan dengan uji Scheffe.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif  $\bar{X} = 28,15$  lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif  $\bar{X} = 26,92$ , dengan  $F_{hitung} = 29,57 > F_{tabel} = 3,968$ , (2) rata-rata hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi  $\bar{X} = 29,93$  lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah  $\bar{X} = 25,94$  dengan  $F_{hitung} = 4,43 > F_{tabel} = 3,968$ , dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih dengan  $F_{hitung} = 7,18 > F_{tabel} = 3,968$ .

## ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the effect of the application of learning strategies on students' Fikih learning outcomes, (2) the effect of learning motivation on student Fikih learning outcomes, and (3) the interaction between learning strategies and learning motivation towards Fikih learning outcomes.

The population of this study was all students in class V MIN 3 Aceh Tenggara consisting of 3 classes. Based on Cluster Random sampling techniques, one class as a collaborative learning class and one competitive learning class. The research instrument is a test used to obtain learning outcome data and questionnaires to obtain data on student learning motivation. The normality test of the learning outcome data is the Liliefors test and the homogeneity test is the Fisher test and the Bartlett test. The analysis technique is two-way Anova at significance  $\alpha = 0.05$  followed by the Scheffe test.

The results showed: (1) the average learning outcomes of students taught with collaborative learning strategies  $\bar{X} = 28.15$  higher than the average learning outcomes of students taught with competitive learning strategies  $\bar{X} = 26.92$ , with  $F_{\text{count}} = 29.57 > F_{\text{table}} = 3.968$ , (2) the average learning outcomes of students with high learning motivation  $\bar{X} = 29.93$  higher than the learning outcomes of students with low learning motivation  $\bar{X} = 25.94$  with  $F_{\text{count}} = 4.43 > F_{\text{table}} = 3.968$ , and (3) there is an interaction between learning strategies and learning motivation towards Fikih learning outcomes with  $F_{\text{count}} = 7.18 > F_{\text{table}} = 3.968$ .

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Juli 2019

**Fitri Wahyuni**  
**NIM. 0331163027**

## **KATA PENGANTAR**

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran Fikih yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Suami dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Agustus 2019

Penulis,

**Fitri Wahyuni**

**NIM. 0331163027**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 <b>BAB I        PENDAHULUAN</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
 <b>BAB II        KAJIAN PUSTAKA</b>	 <b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Strategi Pembelajaran.....	18
a. Strategi Pembelajaran Kolaboratif.....	23
b. Strategi Pembelajaran Kompetitif.....	26
3. Motivasi Belajar.....	29
B. Hasil Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	41
 <b>BAB III        METODOLOGI PENELITIAN</b>	 <b>42</b>
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian.....	42
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	43
D. Rancangan Perlakuan.....	45
E. Validitas Internal dan Eksternal.....	48
F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	49

	G. Teknik Analisis Data.....	59
	H. Hipotesis Statistik.....	59
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>61</b>
	A. Deskripsi Data.....	61
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	71
	C. Pengujian Hipotesis.....	76
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	<b>93</b>
	A. Simpulan.....	93
	B. Implikasi.....	94
	C. Saran.....	97
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>99</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Nilai Rata-Rata Kelas Matapelajaran Fikih .....	2
2.1	Perbedaan Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Strategi Pembelajaran Kompetitif.....	28
3.1	Waktu Penelitian.....	42
3.2	Rancangan Penelitian.....	43
3.3	Populasi Penelitian.....	44
3.4	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Fikih.....	49
3.5	Kis-Kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	50
3.6	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Fikih.....	51
3.7	Hasil Pengujian Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Fikih.....	54
3.8	Hasil Pengujian Daya Beda Tes Hasil Belajar Fikih.....	56
3.9	Hasil Ujicoba Validitas Angket Motivasi Belajar.....	57
4.1	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif.....	61
4.2	Deskripsi Data Hasil Belajar FikihSiswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif.....	62
4.3	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi.....	64
4.4	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah.....	65
4.5	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	66
4.6	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	68
4.7	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	69

4.8	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	70
4.9	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	72
4.10	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Kolaboratif Dan Strategi Kompetitif.....	75
4.11	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi Dan Motivasi Belajar Rendah.....	75
4.12	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar.....	76
4.13	Data Hasil Belajar Fikih.....	77
4.14	Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2.....	77
4.15	Rangkuman Uji Scheffe.....	79

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Kolaboratif.....	62
4.2	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Kompetiif.....	63
4.3	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi.....	64
4.4	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah.....	66
4.5	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	67
4.6	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	68
4.7	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetiif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	70
4.8	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetiif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	71
4.9	Interaksi Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Tes Hasil Belajar.....	103
2	Angket Motivasi Belajar.....	107
3	Uji Validitas Tes Hasil Belajar Fikih.....	109
4	Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Fikih .....	111
5	Indeks Kesukaran Dan Daya Beda Tes Hasil Belajar Fikih .....	115
6	Ujicoba Validitas Angket Motivasi Belajar.....	117
7	Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	119
8	Data Hasil Belajar Fikih .....	121
9	Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Fikih.....	141
10	Pengujian Homogenitas Data. Hasil Belajar Fikih.....	149
11	Pengujian Hipotesis.....	152
12	Uji Lanjut.....	157
13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Kolaboratif.....	160
14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Kompetitif.....	166

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis..

Oleh karena itu pembelajaran di madrasah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Bidang studi Fikih merupakan salah satu bidang studi yang diberikan kepada siswa di madrasah perlu diberikan kepada seorang anak. Walaupun sebenarnya pelajaran itu sendiri sebenarnya telah diberikan sejak dia lahir oleh kedua orang tuanya. Tapi secara formal itu di dapatkan madrasah. Belajar Agama adalah wajib bagi setiap manusia yang berakal budi. Belajar dimulai dari buai hingga keliang lahat. Meskipun seseorang tidak tidak mengenyam pendidikan secara formal tapi belajar Agama adalah suatu kewajiban yang harus tetap ia lakukan sebagai seorang manusia.

Pembelajaran Fikih pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (keislaman), serta pemahamannya. Sehingga kemudian diharapkan dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, dalam arti memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Fikih adalah pendidikan dengan menjadikan ajaran-ajaran agama (Islam) sebagai fokus pembelajaran. Atau sebagai sebuah upaya berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dan mengarahkannya pada penghayatan dan pengamalan ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama memiliki peranan penting dalam memberikan pedoman dan petunjuk bagaimana seharusnya menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara beradab.

Pembelajaran Fikih adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan Fikih ialah agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Meskipun nilai-nilai Fikih ini telah di ada dan melekat pada diri setiap anak, tapi di dalam kehidupan sehari-hari dan dari hasil belajarnya masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa yang peneliti peroleh sebagai data awal sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Kelas Matapelajaran Fikih**

NO.	TAHUN	KELAS					
		Va		Vb		Vc	
		Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II
1	2016/2017	6.72	7.11	6.72	8.01	7.03	7.25
2	2017/2018	7.32	8.02	6.75	7.26	6.75	7.03
3	2018/2019	6.85	7.02	7.20	7.45	7.70	7.45

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Fikih masih perlu ditingkatkan di masa mendatang karena di beberapa semester yang ditemukan belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan diperoleh gambaran pembelajaran Fikih di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Fikih di madrasah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam, hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa.

Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar Fikih berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Fikih. Seperti halnya strategi pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi Fikih yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi ajar Fikih.

Untuk itu maka diperlukan berbagai upaya dan peran guru dalam mengatasi permasalahan di atas, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya. Strategi pembelajaran adalah kombinasi yang berurutan dan dirancang agar peserta didik mencapai standar kompetensi. Secara ringkas prinsip pembelajaran saat ini adalah: (1) berpusat pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik belajar, (2) menggunakan berbagai strategi yang memudahkan peserta didik belajar, (3) proses pembelajaran bersifat kontekstual, (4) interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang dan dalam iklim yang kondusif, (5) menekankan pada kemampuan dan kemauan bertanya dari peserta didik, (6) dilakukan melalui kelompok belajar dan tutor sebaya dan (7) mengalokasikan waktu sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu pada diri si belajar. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Belajar membawa perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Inti dari pada belajar itu adalah terjadinya perubahan tingkah laku si pebelajar, dari tidak tahu menjadi tahu.

Fikih merupakan salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang kamil (sempurna). Pendidikan sebagai *transfer of knowledge* merupakan mata tombak utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Di mana dengan adanya pendidikan ini maka ajaran-ajaran agama dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan benar-benar terinternalisasi dalam diri generasi mendatang.

Penerapan strategi yang tepat maka materi ajar dalam Fikih dapat diserap oleh anak didik dengan sebaik-baiknya. Strategi yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang guru pendidik agama Islam maka perlu mengetahui strategi-strategi dalam pembelajaran Fikih. Dengan mengetahui strategi-strategi tersebut maka guru diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Mereka diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka adalah figur yang utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku akhlakul karimah melalui berbagai strategi pembelajaran yang dikembangkan di madrasah.

Upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pembelajaran Fikih, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di madrasah-madrasah membuat siswa harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Fikih dipelajari di madrasah terkadang tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di madrasah. Budaya semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan intelektualitasnya, sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih strategi pembelajaran yang akan dipergunakan, strategi pembelajaran yang diberikan haruslah melihat kepada karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan mengkondisikan pembelajaran itu berpusat padanya (*student centered*) dalam proses pembelajaran tersebut. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan guru di kelas, antara lain strategi kontekstual, strategi koperatif, strategi kolaboratif dan sebagainya. Dengan pembelajaran kolaboratif siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu oleh temannya. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau terburuk, karena strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini Sudjana (2002:76) menyatakan bahwa "masing-masing metode ada keunggulan serta keuntungannya".

Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi belajar yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi mengajar yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran Fikih. Strategi pembelajaran kolaboratif pembelajaran kelompok di mana siswa belajar melalui interaksi satu sama lain dengan sesama anggota kelompok atas dasar rasa saling ketergantungan yang positif, rasa tanggung jawab pribadi dan kelompok dengan demikian masing-masing siswa dapat memaksimalkan potensinya baik bagi kepentingan pribadinya maupun bagi kepentingan kelompok.

Hasil penelitian terkait dengan pengaruh strategi kolaboratif diantaranya adalah: (1) hasil penelitian Laguador (2014) menunjukkan kinerja akademik kinerja sebagai ukuran penting dari pengalaman belajar siswa terbukti sebagai *output* dari pembelajaran kolaboratif, dalam hal ini siswa dibimbing dengan jelas tujuan tentang bagaimana mencapai tujuan kelompok dan semua orang didorong untuk ikut serta membawa hasil yang dibutuhkan dari tugas yang ditugaskan, (2) hasil penelitian Lee (2014) menunjukkan pembelajaran kolaboratif menunjukkan efektivitas dalam berbagai kondisi pengajaran dipelajari siswa. Dalam hal ini enam puluh siswa perempuan di Kelas 7-8 diambil sampelnya untuk mengevaluasi pembelajaran mereka pendidikan kesehatan dan fisik (PE) sesuai dengan kurikulum untuk Kelas 1–9 di Taiwan, (3) penelitian Marmiati (2015) menunjukkan penerapan pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V Semester II SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Di samping itu siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok, (4) penelitian Ningsih dan Nurseha (2018) menemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Kolaboratif Fishbowl* lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah matematika dengan penerapan Strategi Pembelajaran Konvensional pada kelas VII di SMP Negeri 6 Rengat, dan (5) Hajar, Prihatin dan Iqbal (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tipe *analytic team* dengan *lesson study* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $p=0,000<0,05$ ). Selisih rerata *post-test* dengan *pre-test* hasil belajar kognitif sebesar 19,48 pada kelas eksperimen dan sebesar 9,02 pada kelas kontrol, sedangkan rerata hasil belajar afektif pada kelas eksperimen sebesar 73,15 dan kelas kontrol



sebesar 62,71 dan hasil belajar psikomotorik pada kelas eksperimen sebesar 74,06 dan kelas kontrol sebesar 61,38. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kolaboratif harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengaktifkan dan mengembangkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

Karakteristik siswa yang merupakan faktor yang harus diperhatikan guru yang meliputi motivasi, minat, kemampuan awal, gaya belajar dan sebagainya. Peneliti memfokus pada karakteristik siswa pada aspek motivasi belajar. Motivasi belajar siswa sebagai faktor internal sangat perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, karena ini akan memengaruhi hasil belajar Fikih, hal ini didukung hasil penelitian Warti (2016) bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dengan hasil belajar. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk belajar, yakni motivasi yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih berhasil menguasai materi ajar Fikih. Strategi pembelajaran yang berbeda akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan motivasi belajar dalam diri siswa akan menggerakkan perilaku belajar.

Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Namun yang pasti, setiap peserta didik berkeinginan untuk dapat mencapai hasil belajar yang tinggi serta memiliki nilai manfaat dalam kehidupannya. Karena itu, setiap peserta didik memiliki motivasi yang diarahkan dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan segenap kemampuan yang ia miliki. Dengan adanya motivasi dapat menjadi daya penggerak dapat melakukan aktivitas belajarnya secara maksimal.

Peserta didik berkeinginan untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya, motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Guru berperan untuk senantiasa menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Karena di dalam diri setiap siswa tersimpan kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajarnya.

Kedudukan motivasi dengan keberhasilan seseorang siswa dalam belajar sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka akan semakin besar pula upaya yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena motivasi dalam diri seseorang menjadi penggerak (*motor*) yang akan mengaktifkan seluruh enegeri yang ada termasuk kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian terkait dengan motivasi belajar yang peneliti himpun diantaranya: (1) hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi

belajarnya pun akan buruk (rendah) dengan angka korelasi  $r = 0,693$ , (2) hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi  $Y=a+bx=29,65 +0,605x$ . Koefisien korelasi  $r = 0,974$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , dan (3) hasil penelitian Sulistyio (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan motivasi belajar siswa, karena mempelajari materi ajar Fikih yang cukup padat menuntut kemandirian belajar siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada matapelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan kompetitif sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Fikih, begitu juga dengan tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Perencanaan pembelajaran belum dilaksanakan guru secara baik dan terencana.
2. Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Fikih belum dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif.
3. Karakteristik peserta didik belum menjadi pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan guru.
4. Perbedaan motivasi belajar pada siswa belum menjadi perhatian guru secara maksimal.
5. Hasil belajar Fikih yang diperoleh siswa belumlah maksimal.

## C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Tenggara dengan mengikutsertakan siswa kelas V saja dengan melibatkan variabel bebas strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif, variabel moderator motivasi belajar yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Sedangkan satu variabel terikat yaitu hasil belajar Fikih.

## D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil hasil belajar Fikih siswa?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Fikih.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran Fikih yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
3. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa tingkat madrasah tsanawiyah.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama dengan menambah atau membedakan variabel moderator ataupun mata pelajaran yang dikaji.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar tidaklah dapat dipisahkan dengan memahami konsep belajar itu sendiri. Berbagai definisi tentang belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Belajar adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru sebagai interaksi individu dengan informasi dan lingkungan. Belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Belajar mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Gredler (1986:1) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Winkel (2009:59) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, serta sikap.

Slameto (2003:2) berpendapat belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syah (2010:88) mengutip Caplin menjelaskan definisi belajar yakni: (1) belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, dan (2) belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus. Selanjutnya Hamalik (2004:27) menyebutkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Sudjana (2005:22) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hal senada dijelaskan Nurmawati (2016:53) bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dengan hasil belajarnya berupa kapabilitas. Setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari pengalaman. Hal ini mengandung makna bahwa belajar menyangkut perubahan dalam perilaku dan keterampilan manusia yang dapat dipakai.

Definisi belajar merujuk kepada paparan di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai akibat latihan dan pengalaman, berupa aktivitas mental yang berlangsung secara bertahap dan terarah dalam interaksi aktif dengan lingkungan.

Perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan akan dialami oleh siswa yang melakukan aktivitas belajar. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sikap adalah kemampuan seseorang menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut, sedangkan ketrampilan

adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang mampu diperlihatkan siswa sebagai tanda bahwa siswa tersebut telah belajar.

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (1999:3) menjelaskan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Faktanya bahwa perolehan hasil belajar didapat dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Asumsi dasarnya ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Djamarah dan Zain (2002:59) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses mengajar berlangsung.

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip Sudjana (2002:45) bahwa dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap. dalam hal ini hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Berikut penjelasannya:

- a. Pengetahuan dikelompokkan kepada empat kategori, yaitu fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Fakta merupakan pengetahuan tentang obyek nyata yang merupakan asosiasi dari kenyataan-kenyataan dan informasi verbal dari suatu obyek, peristiwa atau manusia. Konsep merupakan pengetahuan tentang seperangkat obyek konkrit atau definisi. Prosedur merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan prinsip adalah merupakan pernyataan mengenai hubungan dua konsep atau lebih, hubungan itu bisa bersifat kausalitas, korelasi atau aksiomatis.
- b. Keterampilan berkaitan dengan keterampilan individu dengan menggunakan pikiran dalam menghadapi sesuatu seperti dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah. Keterampilan juga berkaitan dengan keterampilan fisik seperti berolah raga, teknik dan lain-lain.

Bloom dalam Sudijono (2008:49) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yakni:

- a. Ranah kognitif meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir yang terbagi menjadi enam jenjang, yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*).
- b. Ranah afektif berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri yang terbagi lima jenjang, yakni: (1) penerimaan (*receiving*), (2) menanggapi (*responding*), (3) menilai (*valuing*), (4) mengorganisasikan (*organization*), dan (5) karakterisasi (*characterization*).
- c. Ranah psikomotorik yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, dan (7) kreativitas.

Selanjutnya Rohani dan Ahmadi (2005:169) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan sasaran atau obyek yang akan dicapai. Sasaran atau

obyek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai siswa dan mana tingkah laku yang belum dikuasai siswa.

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi atau hasil yang dicapai secara maksimal oleh siswa. Belajar merupakan proses atau kegiatan yang dijalani secara sadar untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa oleh karena adanya usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Hasil belajar merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang telah mereka miliki. Dengan demikian, semakin banyak perolehan prestasi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesanggupan siswa untuk berbuat pada masa akan datang.

Pembelajaran Fikih adalah bidang studi yang diberikan di madrasah ibtidaiyah dengan maksud untuk memberikan seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk ketrampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Fikih. Pembelajaran Fikih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Berkaitan dengan hasil belajar, maka hasil belajar Fikih merupakan gambaran dan tingkat kesanggupan kognitif yang diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan. Dalam bentuk pengetahuan meliputi fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Fakta, konsep, prosedur dan prinsip merupakan bidang kajian Fikih.

Fakta, konsep, prosedur dan prinsip dalam materi Fikih akan berarti atau bermakna bagi siswa apabila dihubungkan dengan fakta yang ada di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan bentuk keterampilan yang menggambarkan tingkat kesanggupan kognitif, yaitu ketrampilan siswa menggunakan pikiran, guna menghadapi sesuatu peristiwa seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Berdasarkan deskripsi teoritis hasil belajar di atas, maka yang dimaksudkan dengan hasil belajar Fikih dalam penelitian ini adalah data hasil belajar yang dapat diperlihatkan peserta didik melalui proses pengujian yang sistematis dengan mengerjakan soal-soal tes materi ajar Fikih untuk kelas V pada ranah kognitif.

Belajar dalam perspektif Islam, belajar dapat dilihat dari sejumlah ayat dan hadist yang menekankan pentingnya belajar diantaranya:

أَمَّنْ هُوَ قَبِيتُ عَائَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar:9).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah:11).

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS; At-Taubah:122).

Selanjutnya hadist Rasulullah terkait dengan urgensi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun”. (HR Muslim).

## 2. Strategi Pembelajaran

Terma atau konsep strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata “*stratus*” (militer) dan “*ago*” (memimpin), sebagai kata kerja, *strategi*, berarti merencanakan (*to plan*). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran dijelaskan Uno (2008:2) yaitu: cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Selanjutnya Haidir dan Salim (2012:102) strategi adalah: pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran.

Uno (2008:1) mengutip pendapat Kozna strategi pembelajaran adalah: kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Selanjutnya Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip Uno (2008:1) menegaskan bahwa: strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Rusmono (2012:21) memaparkan strategi pembelajaran adalah: pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Selanjutnya Isjoni (2007:3) menjelaskan strategi pembelajaran adalah: rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab.

Strategi pembelajaran diartikan kegiatan baik prosedur, langkah maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Strategi pembelajaran juga dipakai untuk mencakup berbagai aspek dalam mengorganisasikan informasi serta cara menyajikannya. Pemilihan media, pengurutan materi, dan pemotongan materi tercakup dalam ruang lingkup strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran, sedangkan strategi penyampaian pembelajaran adalah



langkah-langkah yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa (Wena, 2009:9). Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Suparman (2012:241) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran. Miarso (2004:530) menyatakan strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Sanjaya (2014:126) mengutip pendapat Kemp, merumuskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara itu David sebagaimana dikutip Gulo (2008:3) memaparkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Definisi strategi pembelajaran menurut Seels dan Richey (1994:24) adalah spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran meliputi penyajian materi, pemberian contoh, pemberian latihan, serta pemberian umpan balik. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimum maka semua aktivitas harus diatur dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, media, dan situasi di sekitar proses pembelajaran.

Selanjutnya definisi strategi pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (1979:81) adalah suatu set peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar. Suatu set peristiwa itu mungkin dilakukan oleh pengajar sehingga disebut pembelajaran, mungkin juga dilakukan oleh siswa sendiri dengan menggunakan buku, gambar, program televisi atau kombinasi berbagai media, baik oleh pengajar maupun oleh siswa sendiri, kegiatan itu haruslah terencana secara sistematis untuk dapat disebut kegiatan pembelajaran.

Dick dan Carey (2005:65) menyatakan bahwa strategi pembelajaran memuat lima komponen utama yaitu: (1) aktivitas pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi siswa, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan. Selanjutnya Suparman (2012:43) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai perpaduan dari (1) urutan kegiatan instruksional, (2) metode instruksional, (3) media instruksional, dan (4) waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua definisi di atas pada prinsipnya lebih menekankan pada aspek komponen dan prosedur pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Romizowski (1981:110) adalah suatu pendekatan menyeluruh yang dapat dibedakan menjadi dua strategi dasar, yaitu ekspositori (penjelasan) dan inkuiri/discovery (penemuan). Kedua strategi ini dapat dipandang sebagai dua ujung yang sejalan dalam suatu kontinum strategi, hal ini erat sekali kaitannya dengan pendekatan deduktif dimana strategi ini dimulai dengan penyajian informasi mengenai prinsip atau kaidah kemudian diikuti dengan tes penguasaan, penerapan dalam bentuk contoh dan penerapan

pada situasi tertentu. Sedangkan strategi *inquiry/discovery* didasarkan pada teori belajar pengalaman yang disebut juga teori belajar pengalaman.

Hamalik (2004:2) mendefinisikan strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pembelajaran tersusun tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar dan prosedur evaluasi.

Moedjiono dan Dimiyati (1999:89) menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan interaksi antara siswa dengan komponen sistem pembelajaran lainnya, guru harus mengkonsistensikan tiap-tiap aspek dari komponen-komponen yang membentuk sistem tersebut, guru dapat melakukan hal tersebut dengan berbagai siasat. Kegiatan guru mengupayakan konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran dengan siasat tertentu inilah yang disebut dengan istilah strategi pembelajaran.

Selanjutnya Merrill (1981:71) mengklasifikasikan strategi pembelajaran atas tiga dasar yaitu: (1) strategi penyajian, (2) strategi penyusunan, dan (3) strategi pengelolaan. Romizowski (1981:111) menyatakan bahwa setiap strategi pembelajaran yang dikembangkan selalu mencerminkan posisi teoritis yang dianut tentang bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan. Oleh karena itu guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran dituntut mampu mengupayakan terjadinya interaksi siswa dengan komponen sistem pembelajaran yang lain secara optimal.

Mudhoffir (1993:85) menjelaskan bahwa pengertian strategi pembelajaran sedikit lebih luas karena di dalamnya termasuk juga pengertian pendekatan pengajaran dalam penyampaian informasi, memilih sumber penunjang pengajaran dan menentukan serta menjelaskan peranan siswa dalam menyusun program pembelajaran yang memperhatikan kondisi lingkungan siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Hamalik (2004:5) menjelaskan dua hal yang perlu dicermati berkaitan dengan strategi pembelajaran yaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran, kedua, strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, metode, media dan waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Dalam menggunakan strategi pembelajaran hal utama yang harus diperhatikan adalah karakteristik siswa.

Seels & Richey (1994:88) menyatakan bahwa karakteristik siswa adalah segi-segi latar belakang pengalaman pebelajar yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya. Dick & Carey (2005:112) menjelaskan bahwa dalam pengembangan pembelajaran penting sekali mempertimbangkan karakteristik siswa untuk memilih pendekatan yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.

Perspektif Islam terkait dengan strategi pembelajaran dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl:125).

Terkait dengan Surat An-Nahl ayat 125, Quthb (2003:224) dalam Tafsir Fi Zhilali Qur'an Jilid 7 menjelaskan kaidah-kaidah dalam berdakwah dan prinsip-prinsipnya yang menentukan wasilah-wasilah (sarana-sarana) dan metode-metodenya, sesungguhnya dakwah itu adalah dakwah kepada jalan Allah. Oleh karena itu dilakukan: (1) dengan cara *hikmah* (bijaksana), (2) dengan cara *mau'izhotil hasanah* (pelajaran yang baik). Islam di ajarkan hendaklah dengan didikan yang baik, mudah dipahami dan mudah dimengerti dan harus sesuai dengan kemampuan dari siswa, dan (3.) dengan cara *mujadalah billati hiya ahsan* yaitu bertukar pikiran dan berdiskusi dengan cara yang baik.

Merujuk kepada penjelasan di atas sesungguhnya seorang guru juga menyeru kepada kebajikan atau ke jalan Allah pada peserta didiknya lebih lebih kajian penelitian ini adalah matapelajaran Fikih yakni dimaksudkan peserta didik dapat mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa terkait dengan Islam yang tercatat dalam sejarah. Mengikuti surah An-Nahl di atas, maka seorang guru dalam menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik dengan cara hikmah, pelajaran yang baik dan bertukar pikiran dan berdiskusi.

#### a. Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif menurut Jonassen (1996:78) adalah suatu pembelajaran kelompok kecil di mana para siswa bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan hasil belajarnya sendiri dan hasil belajar anggota kelompok lainnya. Proses belajar secara kolaboratif bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas.

Gunawan (2004:187) menyatakan ada lima elemen penting yang harus ada dalam pembelajaran kolaboratif yaitu:

- 1) Interpendensi yang positif yaitu (perasaan kebersamaan.
- 2) Interaksi *face to face* atau tatap muka yang saling mendukung (saling membantu, saling menghargai, memberi selamat dan merayakan sukses bersama.
- 3) Tanggung jawab individu dan kelompok keberhasilan pembelajaran
- 4) Kemampuan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam suatu kelompok kecil (komunikasi, rasa percaya, kepemimpinan, pembuatan keputusan dan manajemen serta resolusi konflik).
- 5) Pemrosesan secara kelompok (melakukan refleksi terhadap fungsi dan kemampuan mereka bekerja sama sebagai suatu kelompok dan bagaimana untuk mampu berprestasi lebih baik lagi).

Ciri utama dari pembelajaran kolaboratif menurut Davis (1993:89) sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam tim untuk menguasai materi pelajaran.
- 2) Tim atau kelompok dibentuk bervariasi dari siswa yang memiliki kinerja akademis tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Tim terdiri dari anggota yang bervariasi dari segi jenis kelamin, dan ras.
- 4) Sistem ganjaran berorientasi pada kelompok, bukan individu.

Hill dan Hill (1996:78) bahwa ada dua unsur penting yang selalu ada dalam kegiatan kolaboratif yakni kesamaan tujuan dan saling ketergantungan (interdependensi) yang positif.. Selanjutnya Johnson dan Johnson (1997:89) mengemukakan beberapa unsur dasar pembelajaran kolaboratif yakni:

- 1) Saling ketergantungan yang positif di mana keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari anggota-anggota kelompok yang berinteraksi secara positif.
- 2) Adanya interaksi langsung di mana para anggota kelompok bertemu secara langsung dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 3) Akuntabilitas individual dan tanggung jawab pribadi, di mana masing-masing individu memegang peranan masing-masing yang sangat vital bagi keberhasilan kelompok seluruhnya. Oleh karena itu akuntabilitas atau tanggung jawab individu sangat ditekankan.
- 4) Keterampilan kolaboratif, yakni keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kepemimpinan, komunikasi, pembuatan keputusan, pembentukan kepercayaan, dan manajemen konflik.
- 5) Pemrosesan kelompok di mana kelompok bersama-sama membahas bagaimana bekerja dan berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Gunawan (2004:190) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif yaitu:

- 1) Inisiasi dan apersepsi yang bertujuan mengundang dan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Pembentukan kelompok-kelompok belajar.
- 3) Penyelesaian tugas dalam kelompok.
- 4) Paparan atau presentase tugas.

Selanjutnya Gunawan (2004:192) menjelaskan ada tiga yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif yaitu:

- 1) Pengelompokan yang dilakukan dengan menggunakan acuan tingkat kemampuan harus dilakukan dengan hati-hati. Untuk itu usahakan bisa menggabungkan siswa yang pintar dengan siswa yang agak lambat dengan maksud agar terjadi pembelajaran yang aktif.
- 2) Jumlah anggota kelompok harus diusahakan sedikit. Jumlah ideal dan paling efektif bila dalam satu kelompok tiga, 4 dan maksimal lima orang.
- 3) Pembelajaran kolaboratif diterapkan secara konsisten dan sistematis, tetapi tidak boleh digunakan secara berlebihan. Penggunaan pembelajaran kolaboratif akan efektif bila guru mengerti waktu dan situasi yang tepat.

Jonassen (1996:81) menjelaskan kelebihan pembelajaran kolaaboratif adalah melatih dan membiasakan siswa untuk bekerjasama untuk mencapai hasil maskimal. Siswa diajar untuk berkomunikasi dan menghargai pendapat temannya. Selanjutnya Davies (1993:92) menjelaskan kelebihan pembelajaran kolaboratif adalah melatih kemampuan bekerjasama, melatih siswa mendengarkan dan menerima pendapat orang lain, meningkatkan rasa menghargai orang lain.

Gunawan (2004:197) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran kolaboratif. Kelebihan pembelajaran kolaboratif adalah: (1) melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi, (2) meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, (3) melatih kecerdasan emosional, (4) mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi, (5) mengasah kecerdasan interpersonal, (6) melatih kemampuan bekerja sama, (7) melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, manajemen konflik, kemampuan komunikasi, (8) siswa tidak malu bertanya kepada temannya sendiri, (9) kecepatan dan hasil belajar meningkat, (10) peningkatandaya ingat terhadap materi yang dipelajari, dan (11) meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Sisi kelemahan pembelajaran kolaboratif adalah siswa yang lebih pintar apabila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses kegiatan pembelajaran maka merasa dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya, siswa yang pintar juga akan merasa keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya, bila kerjasama tidak dapat dijalan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah siswa yang pintar dan aktif saja.

Strategi pembelajaran kolaboratif dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan adalah pembelajaran kelompok di mana siswa belajar melalui interaksi satu sama lain dengan sesama anggota kelompok atas dasar rasa saling ketergantungan yang positif, rasa tanggung jawab pribadi dan kelompok dengan demikian masing-masing siswa dapat memaksimalkan potensinya baik bagi kepentingan pribadinya maupun bagi kepentingan kelompok. Dalam pembelajaran ini, keberhasilan kerja kelompok tergantung pada keberhasilan kerja individu-individu siswa.

#### **b. Strategi Pembelajaran Kompetitif**

Strategi pembelajaran kompetitif merupakan suatu jenis strategi pembelajaran di mana para siswa belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya secara individual atau mandiri. Jenis pembelajaran ini sebenarnya merupakan jenis pembelajaran yang biasa dilakukan dalam guru selama ini.

Dikatakan kompetitif karena penekanannya pada sistem ganjaran yang bersifat individual. Latar pembelajarannya adalah kelas dan para siswa diberi arahan, penjelasan dan penugasan oleh guru kemudian mereka mengerjakannya secara sendiri-sendiri tanpa ada interaksi langsung dengan teman-teman sekelasnya.

Secara psikologis pembelajaran kompetitif berlangsung di dalam kelas merupakan refleksi dari prinsip individualitas. Rohani dan Ahmadi (2005:81) menjelaskan prinsip individualitas dalam konteks pembelajaran sebagai berikut: setiap individu mempunyai sifat-sifat, bakat dan kemampuan yang berbeda, setiap individu mempunyai cara belajar menurut caranya sendiri, setiap individu mempunyai minat khusus yang berbeda, setiap individu mempunyai latar belakang (keluarga) yang berbeda, setiap individu membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai dengan perbedaan individual dan setiap individu mempunyai irama pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda.

Nasution (2000:87) menjelaskan cara untuk menyesuaikan pembelajaran individual dimana nuansa kompetitif berlangsung yaitu, siswa menerima tugas yang diselesaikan menurut kecepatan masing-masing, siswa diberi tugas tambahan, siswa mengerjakan sesuatu sesuai dengan minat dan kesanggupannya

Tujuan pembelajaran kompetitif sebagaimana diungkapkan Johnson dan Johnson (1996:120) adalah memaksimalkan kinerja akademis masing-masing siswa demi mencapai prestasi tertinggi yang mungkin hanya bisa dicapai oleh satu atau beberapa orang siswa saja.

Schmuck & Schmuck (2000:78) menyatakan untuk mencapai tujuan itu siswa dipacu semangatnya untuk berkompetisi dengan asumsi bahwa teman-teman kelasnya adalah saingan yang harus dikalahkan. Kesempatan untuk berkompetisi secara individual dapat memberikan insentif dan kegairahan bagi kegiatan-kegiatan di kelas, apakah kompetisi untuk mendapatkan hadiah dan pujian ataupun untuk kepuasan semata.

Berkaitan dengan penerapan strategi kompetitif, Johnson dan Johnson (1997:96) menyatakan bahwa penerapan strategi kompetitif di sekolah didasarkan atas beberapa asumsi yang menyerupai mitos yakni:

- 1) Masyarakat kita saat ini hidup dalam situasi yang sangat kompetitif dan para siswa harus dididik untuk bersaing sehingga mereka dapat bertahan hidup dalam situasi yang penuh persaingan.
- 2) Prestasi, kinerja yang luar biasa, munculnya pemimpin besar, dorongan, ambisi, dan motivasi sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang bersaing dengan orang lain.
- 3) Kompetisi dapat membangun karakter yang tangguh dan memperkuat hidup dalam dunia nyata.
- 4) Siswa lebih suka dengan suasana kompetisi.
- 5) Kompetisi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri.

Johnson dan Johnson (1997:127) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kompetitif yaitu:

- 1) Penyampaian materi ajar.
- 2) Pemberian tugas individual.
- 3) Penyelesaian tugas.
- 4) Pemeriksaan hasil tugas.

Oleh karena itu, hal yang perlu dalam pembelajaran kompetitif adalah:

- 1) Menetapkan tujuan yang kemudian sebagai syarat bagi pada “pemenang” bila telah mencapai tujuan itu.
- 2) Membantu dan mendorong siswa untuk bekerja sesuai dengan caranya sendiri dalam mencapai tujuan itu.
- 3) Memberikan ganjaran kepada siswa yang berhasil mencapai tujuan dengan sukses.

Pembelajaran kompetitif berakar dari gagasan-gagasan psikologi kognitif teristimewa dan teori-teori motivasi berprestasi dari McClland. Bagi tradisi intelektual ini, manusia pada dasarnya memiliki dorongan untuk mengejar prestasi yang setinggi-tingginya sebagai wujud dari aktualisasi dirinya.

McClland sebagaimana yang dikutip Schmuck dan Schmuck (1980:95) mengatakan bahwa motivasi manusia pada dasarnya memiliki tiga domain yakni:

- 1) Dorongan untuk berprestasi yang ditunjukkan oleh kompetensi, kemampuan, dan rasa ingin tahu.
- 2) Dorongan untuk berkuasa atau memiliki pengaruh terhadap orang lain.
- 3) Dorongan untuk afiliasi dan afeksi.

Kebutuhan akan harga diri pada dasarnya termanifestasi dalam dua dorongan yaitu: (1) dorongan untuk menjadi kuat, berprestasi, dorongan untuk menguasai dan menjadi kompeten, dan (2) dorongan untuk mendapatkan reputasi, prestise, status, pengakuan, kekuasaan, perhatian, apresiasi, dan sebagainya.

Strategi pembelajaran kompetitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada prestasi individual dengan menekankan pentingnya pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya melalui kompetisi dengan teman-temannya.

Berdasarkan paparan tentang strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif di atas, maka dapatlah disimpulkan perbedaan kedua strategi tersebut sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1 Perbedaan Strategi Pembelajaran Kolaboratif  
dan Strategi Pembelajaran Kompetitif**

<b>Kolaboratif</b>	<b>Kompetitif</b>
Guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk belajar	Guru sebagai pemberi informasi utama
Teman dilihat sebagai mitra belajar yang positif	Siswa sebagai peserta kompetisi yang aktif
Kegiatan inti pembelajaran diisi dengan penyelesaian tugas secara berkelompok	Kegiatan inti diisi dengan pemaparan materi oleh guru dan penyelesaian tugas individual.
Adanya keterlibatan emosional di antara siswa.	Kurang keterlibatan emosional diantara siswa
Selama proses pembelajaran terjadi interaksi aktif di antara siswa	Selama proses pembelajaran kurang terjadi interaksi aktif di antara siswa
Siswa melihat pengetahuan sebagai sesuatu yang diperlukan	Pengetahuan diperlukan untuk melaksanakan tes

### **3. Motivasi Belajar.**

Konsep motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Purwanto (2000:67) menyatakan bahwa motif adalah sesuatu pernyataan yang konfleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku dan perbuatan sesuatu organisme yang mengarahkan ke suatu tujuan atau perangsang. Proses pemeranan motif atau menggiatkan motif disebut motivasi. Perilaku seseorang pada dasarnya ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai beberapa tujuan. Keinginan ini akan mendorong seseorang berperilaku dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi (Smittle, 2003:9).

Motivasi merupakan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga individu itu mau atau ingin melakukannya. Di dalam motivasi sebagai kekuatan dinamik yang mendorong seseorang melakukan sesuatu karena di dalam motivasi itu juga tersimpan berbagai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Motivasi sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Smittle, 2003:11).

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan seseorang. Demikian pula dalam bekerja, motivasi dapat membangkitkan dorongan seseorang untuk sungguh-sungguh melakukan kegiatan yang menjadi tugas-tugasnya. Motivasi dapat membuat seseorang gigih melakukan berbagai aktivitasnya. Seorang guru harus dapat membangkitkan motivasi sebagai perangsang yang membangkitkan gairah siswa untuk belajar.

Menurut Davies (2001:56), menyatakan bahwa istilah motivasi berasal dari bahasa *Latin*, yaitu *movere* yang berarti menggerakkan. Berdasarkan kata tersebut, selanjutnya dapat dikembangkan lebih banyak definisi atau pengertian tentang motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkahlakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam hal ini motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Motif biogenetis.

Motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya.

b. Motif sosiogenetis.

Motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Karena itu, motif tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, misalnya keinginan mendengarkan musik, menonton pertandingan olah raga, belajar sesuatu dan lain-lain.

c. Motif teologis.

dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya (Uno, 2011:3-4).

Istilah motif diartikan juga sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal dalam bentuk kesiapsiagaan (Sardiman, 2011:73).



Keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya, motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu.

Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Kurniadin dan Machali, 2012:331-332).

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran agar melakukan belajar sesuai dengan tujuan tertentu yang diinginkan.

Motivasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam mencapai hasil pembelajaran dalam bidang studi Fikih. Apabila dalam diri siswa terdapat keinginan untuk belajar Fikih, hal ini berarti dalam dirinya muncul kesediaan untuk mengerahkan seluruh upaya untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh.

Hamalik (2003:158), menyatakan ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah:

- a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu menjelaskan kelakuan yang diamati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- b. Menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkahlaku lainnya.

Berdasarkan uraian tentang motivasi, setidaknya terdapat tiga kata kunci dalam *term* motivasi itu sebagai berikut:

- a. Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan.
- b. Dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A ataupun tindakan B.
- c. Dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua (Hamalik, 2003:157).

Motivasi merupakan pendorong untuk keberhasilan seseorang. Slavin (2004:167), menyatakan bahwa kerja keras yang muncul dari dalam diri yang menggambarkan keinginan, kemauan dan dorongan. Berdasarkan perspektif manajemen orang yang termotivasi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Orangnya bekerja keras.
- b. Secara terus menerus bekerja keras.
- c. Perilakunya mengarah langsung ke tujuan utama.

Ketiga ciri tersebut menunjukkan motivasi yang dimiliki seseorang terlihat dari kegiatan yang dilakukannya. Kunci utama memahami proses motivasi terletak pada arti hubungan antara kebutuhan, dorongan,

dan sasaran. Manusia dalam hidupnya memiliki kebutuhan, seperti kebutuhan fisik, ekonomis, politis, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Perspektif Islam motivasi dapatlah dimaknai dengan istilah niat. Terkait dengan urgensi niat ini hadist Rasulullah SAW menyebutkan:

- عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول " إنما الأعمال بالنيات , وإنما لكل امرئ ما نوى , فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله , ومن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها و امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه " متفق عليه

Artinya: Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab radhiyallahu 'anhu, ia berkata : “Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya.

Hamalik (2004:159) menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Dengan kata lain, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Oleh sebab itu Hamalik (2004:161) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah:

- Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Sementara itu Uno (2016) menjelaskan motivasi terkait dengan: (1) harapan berhasil dalam belajar, (2) semangat berprestasi, dan (3) memiliki keinginan belajar yang tinggi.

Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Namun yang pasti, setiap peserta didik berkeinginan untuk dapat mencapai hasil belajar yang tinggi serta memiliki nilai manfaat dalam kehidupannya. Karena itu, setiap peserta didik memiliki motivasi yang diarahkan dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan segenap kemampuan yang ia miliki. Dengan adanya motivasi dapat menjadi daya penggerak dapat melakukan aktivitas belajarnya secara maksimal.

Peserta didik berkeinginan untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya,

motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Guru berperan untuk senantiasa menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Karena di dalam diri setiap siswa tersimpan kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajarnya.

Kedudukan motivasi dengan keberhasilan seseorang siswa dalam belajar sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka akan semakin besar pula upaya yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena motivasi dalam diri seseorang menjadi penggerak (*motor*) yang akan mengaktifkan seluruh enegeri yang ada termasuk kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan (tenaga) atau faktor yang dapat memengaruhi, menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku manusia dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Motivasi belajar sangat memengaruhi siswa dalam meningkatkan kemauan dan semangat belajar dalam mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dapat dikemukakan indikator dari motivasi belajar adalah: (1) harapan untuk berhasil dalam belajar, (2) keinginan untuk belajar, (3) dorongan agar berhasil, dan (4) semangat berprestasi.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Hasil penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Dewi, Mudakir, Murdiah (2016) dosen Universitas Jember menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis *lesson study* berpengaruh secara signifikan dengan probabilitas sebesar ( $p=0,000$ ) terhadap berpikir kritis siswa dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 72,56 ( $\pm 10,16$ ) sedangkan kemampuan berpikir kritis kelas kontrol sebesar 60,52 ( $\pm 11,96$ ) pada siswa SMP Negeri 9 Jember.
2. Hasil penelitian Tint dan Nyunt (2015) dosen University of Computer Sains Studies Mynmar di SMK Mynmar menunjukkan pembelajaran kolaboratif membuat siswa dapat melakukan latihan mereka di web sebagai individu atau bersama rekan-rekannya sesuai arahan guru dengan menggunakan teknik think-pair-share. Di samping itu kemampuan siswa untuk memutuskan keputusan juga meningkat pada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kolaboratif pada kegiatan kelas virtual.
3. Penelitian Ni'matuzahroh (2015) dosen Universitas Muhammadiyah Malang di Sekolah Dasar Negeri Kota Malang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bacaan setelah diberikan strategi membaca kolaboratif dan strategi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi strategi

memahami bacaan melalui strategi membaca kolaboratif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa  $t = 11.979$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

4. Penelitian Lasidos, Zulkifli Matondang (2015) dosen Universitas Negeri Medan di SMKN 2 Siatas Barita menemukan penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat: (a) meningkatkan aktivitas belajar menyusun rencana anggaran biaya, dan (b) meningkatkan hasil belajar menyusun rencana anggaran biaya siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik gambar bangunan.
5. Penelitian Nurfiatin, Sunarto, Sudarno (2015) dosen Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta di SMK Negeri 6 Surakarta menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil pembelajaran prasiklus ke siklus I menuju siklus II. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar akhir siswa persentase ketuntasan 46,67% atau 14 siswa. Pada siklus I persentase hasil belajar akhir siswa meningkat 70% atau 21 siswa. Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar akhir siswa menjadi 86,67% atau 26 siswa..
6. Penelitian Rofiq, Widodo, Fajartanni (2014) dosen Universitas Negeri Yogyakarta di SMKN 3 Yogyakarta menunjukkan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung pada mata pembelajaran Membaca Gambar Teknik.
7. Penelitian Mappase (2009) dosen Universitas Negeri Makassar di SMKN 5 Makassar menemukan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar berdasarkan angket menunjukkan bahwa untuk variabel hasil belajar (Y) termasuk kategori sedang sebesar 73%. Hal ini dibuktikan terdapat 10 orang atau 23% berada pada kategori sangat tinggi, 0% pada kategori tinggi terdapat 32% atau 73% berada pada kategori sedang, dan terdapat 2 orang atau 5% pada kategori rendah.
8. Penelitian Suprihatin (2015) Universitas Metro Lampung di SD Negeri Kota Lampung menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa.
9. Hasil penelitian Nurdin (2015) guru SMAN 1 Bandung menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan dengan belajar pendidikan kewarganegaraan siswa SMAN 1 Bandung. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % ( $100\% - 50,4\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Perbedaan hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan kompetitif.**

Guru diharapkan memiliki kemampuan di dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna tidaklah mudah. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna. Salah satunya yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik siswa. Karena apabila guru mengetahui karakteristik setiap siswa maka guru akan mengetahui strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan. Apabila guru dapat

menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat dan mengetahui karakteristik serta kebutuhan dari siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam pembelajaran kolaboratif terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Di pihak lain, strategi pembelajaran kompetitif sangat menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif maka peran guru adalah memfasilitasi pembagian kelompok belajar, memberikan penugasan kelompok yang tentunya diawali dengan pemaparan pokok-pokok penting dari materi ajar. Kemudian selanjutnya siswa berinteraksi dalam kelompoknya dan tercipta saling ketergantungan positif di antara siswa, pembagian kerja dan tanggung jawab terjalin dengan baik.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran kompetitif peran guru adalah penyampai utama materi ajar kemudian siswa diberikan penugasan secara individual. Selama proses pembelajaran secara individual siswa bekerja menyiapkan tugasnya masing-masing. Oleh karenanya kurang terjadi interaksi di antara siswa dan tidak ada pembagian kerja, sehingga hasil kerja siswa merupakan kerja individual. Oleh karenanya bagi siswa yang pintar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Diduga bahwa strategi pembelajaran kolaboratif lebih memungkinkan siswa untuk belajar memahami materi pelajaran Fikih karena dilakukan dalam komunitas belajar bersama di antara siswa. Siswa dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif dapat belajar bersama memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas secara bersama-sama, siswa yang kurang memahami materi pelajaran Fikih dapat bertanya kepada temannya yang lebih menguasai. Sedangkan dalam pembelajaran kompetitif, siswa belajar secara individual, oleh karenanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas maka siswa tersebut mengalami kesulitan tersendiri karena siswa lainnya kurang memberikan dukungan maupun bantuan.

Dengan demikian secara konseptual ada perbedaan yang nyata antara strategi kolaboratif dan strategi kompetitif. Bila dikaitkan dengan hasil belajar maka dapat diduga bahwa strategi kolaboratif akan memberikan efek yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan strategi kompetitif, di mana hasil belajar Fikih siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kompetitif.

## **2. Perbedaan hasil belajar Fikih antara siswa dengan motivasi belajar yang berbeda.**

Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Namun yang pasti, setiap peserta didik berkeinginan untuk dapat mencapai hasil belajar

yang tinggi serta memiliki nilai manfaat dalam kehidupannya. Karena itu, setiap peserta didik memiliki motivasi yang diarahkan dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan segenap kemampuan yang ia miliki. Dengan adanya motivasi dapat menjadi daya penggerak dapat melakukan aktivitas belajarnya secara maksimal.

Peserta didik berkeinginan untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya, motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Guru berperan untuk senantiasa menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Karena di dalam diri setiap siswa tersimpan kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajarnya.

Kedudukan motivasi dengan keberhasilan seseorang siswa dalam belajar sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka akan semakin besar pula upaya yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena motivasi dalam diri seseorang menjadi penggerak (*motor*) yang akan mengaktifkan seluruh energi yang ada termasuk kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

### **3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih**

Strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif merupakan bagian dari variabel pengajaran yang didalamnya berurusan dengan bagaimana peran guru dalam menata bahan ajar sehingga dapat memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Dua jenis strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik kegiatan yang berbeda yakni strategi pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk mencari dan merekonstruksi informasi/pengetahuan dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu pada pembelajaran kolaboratif terjalin interaksi siswa dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya. Sementara itu pembelajaran kompetitif lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat individual dimana selama proses pembelajaran berlangsung tidak terjalin interaksi dan kerjasama antara siswa.

Pengaruh strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif dapat memiliki variasi bila dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi. Karakteristik semacam ini sangat cocok dan berkembang baik bila kegiatan-kegiatan dilakukan secara kelompok.

Hal ini berarti bahwa penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif dengan peserta didik yang bermotivasi belajar ini akan memberikan pengaruh dan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif. Dengan demikian maka dapat diduga bahwa pengaruh strategi pembelajaran

kolaboratif bagi hasil belajar peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif.

Oleh karena itu ada perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif terhadap hasil belajar siswa yang bermotivasi belajar tinggi di mana strategi pembelajaran kolaboratif diduga akan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri seperti keinginan belajar yang kuat dan aktif belajar secara mandiri. Karakteristik semacam ini bila diberikan strategi pembelajaran kolaboratif yang menekankan keinginan secara internal dalam dirinya untuk belajar.

Sebaliknya strategi pembelajaran kompetitif akan memiliki dampak yang positif bagi mereka yang memiliki motivasi belajar rendah ini, karena sifat pembelajaran kompetitif yang lebih individual akan lebih efektif bila dilakukan sendiri dibandingkan bersama-sama dengan orang lain.

Oleh karena itu bila tipe ini diberi strategi pembelajaran kompetitif akan memiliki pengaruh yang lebih bagus dibandingkan dengan strategi kolaboratif. Dengan demikian diduga bahwa ada perbedaan pengaruh strategi kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang diberi strategi kompetitif akan lebih bagus dalam memacu semangat berprestasi dan semangat untuk bersaing dengan teman-teman kelasnya.

Berdasarkan paparan di atas maka diduga terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aceh Tenggara. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan belum ada penelitian di madrasah ini sebelumnya terkait dengan judul penelitian tesis ini.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Januari				Pebruari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal																								
2	Proses Bimbingan dan Seminar proposal																								
3	Persiapan instrumen peneltitian																								
4	Pelaksanaan penelitian																								
5	Analisis data																								
6	Penyusunan laporan																								

#### B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-eksperimen. Metode ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk perlakuan baik untuk kelas pembelajaran dengan kolaboratif maupun kelas pembelajaran kompetitif merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya dan karakteristik siswa yang dikontrol adalah motivasi belajar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial 2 x 2 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2. Rancangan Penelitian**

Motivasi Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Kolaboratif (A <sub>1</sub> )	Kompetitif(A <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>



Rendah ( $B_2$ )	$A_1B_2$	$A_2B_2$
------------------	----------	----------

Keterangan :

A = Strategi pembelajaran

B = Motivasi belajar

$A_1$  = Strategi pembelajaran kolaboratif

$A_2$  = Strategi pembelajaran kompetitif

$B_1$  = Motivasi belajar tinggi

$B_2$  = Motivasi belajar rendah

$A_1B_1$  = Hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi

$A_1B_2$  = Hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah

$A_2B_1$  = Hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi

$A_2B_2$  = Hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang terdiri dari 3 kelas. Deskripsi populasi penelitian tercantum pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	$V_1$	40
2	$V_2$	40
3	$V_3$	38
<b>Total</b>		<b>118 Siswa</b>

Karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang tersebar dalam 3 kelas tersebut tidak dikelompokkan atas ranking dan pengelompokkan kelas unggulan tetapi penyebaran siswa ke dalam 3 kelas tersebut dilakukan secara acak saja sewaktu penempatan siswa dalam kelompok kelasnya masing-masing di awal tahun ajaran.

## 2. Sampel

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 3 kelas) bukan jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelompok yaitu satu kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran kolaboratif dan satu kelas lainnya dilakukan pembelajaran kompetitif.

Tenaga pengajar yang ditetapkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran kolaboratif diberikan petunjuk khusus mengenai cara penyajian materi pembelajaran. Kemudian berdasarkan karakteristik motivasi belajar, dibedakan antara kelompok siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi dan kelompok siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama kelas pada lembar kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
3. Mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak lain, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan pembelajaran kolaboratif, sedangkan yang tidak tercabut sebagai kelas pembelajaran kompetitif.  
Hasil undian yang terpilih sebagai kelas pembelajaran kolaboratif adalah kelas V<sub>1</sub> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan jumlah 40 siswa dan Kelas V<sub>2</sub> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan jumlah 40 siswa sebagai kelas pembelajaran kompetitif.
4. Selanjutnya dilakukan pengelompokan individu berdasarkan karakteristik motivasi belajar siswa yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.
5. Kemudian dilakukan pengelompokan perlakuan di mana pada kelas yang menggunakan pembelajaran kolaboratif diberlakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, demikian juga pada kelas pembelajaran kompetitif diberlakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

## D. Rancangan Perlakuan

Prosedur dan perlakuan penelitian meliputi kegiatan: (1) menentukan sampel (2) menentukan guru yang mengajar (3) bahan/materi perlakuan. Sampel ditentukan dengan teknik *cluster sampling*, melalui teknik ini terpilih kelas V<sub>1</sub> dan kelas V<sub>2</sub> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara.

Guru yang mengajar adalah guru Fikih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang selama ini mengajar di kedua kelas tersebut. Guru diberi kelengkapan panduan pembelajaran merupakan materi perlakuan dan rencana pembelajaran baik untuk kelas pembelajaran kolaboratif maupun kelas pembelajaran kompetitif dan melakukan diskusi terhadap masalah-masalah yang timbul.

Kegiatan perlakuan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran sebagaimana terdapat dalam rencana pembelajaran dan materi perlakuan. Pembelajaran untuk kedua kelompok sampel dialokasikan selama 1 bulan. Kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan mulai dari kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup terlihat dalam rancangan pembelajaran yang dilakukan kepada kedua kelompok sampel. Setelah perlakuan pembelajaran dilakukan maka dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara pada bidang studi Fikih.

Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran kolaboratif maupun kelas pembelajaran kompetitif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru menerangkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan relevansi materi ajar dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan pemaparan materi ajar yang dilakukan guru dengan cara inisiasi dan apersepsi yang bertujuan mengundang dan memusatkan perhatian siswa.

Selanjutnya guru bersama siswa membentuk kelompok belajar kemudian dilanjutkan dengan penugasan kelompok dan penetapan tata tertib kelompok belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan siswa belajar bersama-sama dalam kelompoknya dan melakukan penyelesaian tugas secara bersama-sama.

Selama proses belajar bersama terjadi interaksi dan saling ketergantungan positif di antara siswa dalam memecahkan persoalan atau tugas yang diberikan guru. Guru berperan sebagai fasilitator bagi kegiatan belajar siswa agar berjalan dengan baik. Kemudian siswa memaparkan hasil belajarnya di kelas, selama proses pemaparan siswa maka peran guru adalah meluruskan atau menegaskan konsep-konsep yang belum benar. Langkah-langkah pembelajaran kolaboratif dapat dilihat berikut:

- a. Guru menjelaskan materi ajar yang dilakukan dengan cara inisiasi dan apersepsi yang bertujuan mengundang dan memusatkan perhatian siswa.
- b. Guru bersama siswa membentuk kelompok-kelompok belajar.
- c. Kegiatan siswa belajar bersama-sama dalam kelompoknya dan melakukan penyelesaian tugas secara bersama-sama, oleh karena itu dalam kegiatan belajar terjadi kolaborasi yang ditandai adanya pembagian kerja di antara siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.

- d. Selama proses belajar bersama terjadi interaksi dan saling ketergantungan positif di antara siswa dalam memecahkan persoalan atau tugas yang diberikan guru. Guru berperan memonitoring kegiatan belajar siswa agar berjalan dengan baik.
- e. Siswa memaparkan hasil belajarnya di kelas, selama proses pemaparan siswa maka peran guru adalah meluruskan atau menegaskan konsep-konsep yang belum benar.

## 2. Strategi pembelajaran kompetitif

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru menerangkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan relevansi materi ajar dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menjelaskan materi ajar kepada siswa, setelah selesai guru menjelaskan materi ajar maka guru memberikan penugasan individual yang harus dikerjakan siswa secara individu oleh karenanya tidak ada pembagian kerja di antara siswa.

Selama proses pengerjaan tugas secara individual siswa sibuk dengan tugasnya sendiri sehingga kurang terjadi interaksi di antara siswa. Selama proses pengerjaan tugas tersebut masing-masing individu siswa bersaing satu sama lainnya untuk sesegera mungkin menyelesaikan tugas tersebut, oleh karena itu terjadi kompetisi di antara siswa untuk menjadi yang pertama yang lebih cepat selesai mengerjakan tugas.

Selanjutnya guru adalah memeriksa hasil tugas individual siswa. Langkah-langkah pembelajaran kompetitif dapat dilihat berikut:

- a. Guru menjelaskan materi ajar kepada siswa.
- b. Setelah selesai penjelasan guru, maka siswa diberi tugas individual yang harus dikerjakan siswa secara individu oleh karenanya tidak ada pembagian kerja di antara siswa.
- c. Setiap siswa sibuk dengan tugasnya sendiri sehingga kurang terjadi interaksi di antara siswa.
- d. Selama proses pengerjaan tugas tersebut masing-masing individu siswa bersaing satu sama lainnya untuk sesegera mungkin menyelesaikan tugas tersebut, oleh karena itu terjadi kompetisi di antara siswa untuk menjadi yang pertama dan yang lebih cepat selesai mengerjakan tugas.
- e. Guru adalah memeriksa hasil tugas individual siswa.

## E. Validitas Internal dan Eksternal

Untuk menjamin validitas pelaksanaan perlakuan maka perlu dikontrol validitasnya baik validitas internal maupun validitas eksternal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

a. Validitas internal.

1. Pengaruh sejarah (*history effect*) dikontrol dengan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang bukan karena perlakuan eksperimen dengan jalan memberikan perlakuan dalam jangka waktu relatif singkat. Kejadian-kejadian khusus yang dimaksud adalah menghindari kematangan (*maturity*) akibat lamanya perlakuan yang diberikan.
2. Pengaruh kematangan (*maturation effect*) dikontrol dengan memberikan perlakuan dalam waktu relatif singkat, sehingga siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*) dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok yang berbeda.
4. Pengaruh kehilangan peserta eksperimen (*mortality effect*) dikontrol dengan tidak adanya siswa yang absen selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini sistem pengabsenan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dilakukan secara ketat.
5. Pengaruh instrumen (*instrumen effect*), semua instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta memenuhi standar. Dalam hal ini instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba, hasil uji coba instrumen untuk melihat validitas dan reliabilitas tes.
6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*) dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor ekstrim.
7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*) dikontrol dengan tidak mengatakan apa-apa mengenai penelitian kepada siswa, tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian sehingga mereka tidak saling berkompetisi.

b. Validitas eksternal

1. Validitas populasi, dikontrol dengan cara sebagai berikut:
  - a. Mengambil sampel sesuai dengan karakteristik populasi.

- b. Melakukan pemilihan sampel secara cluster random sampling.
  - c. Menentukan perlakuan pada kelas pembelajaran kolaboratif maupun kelas pembelajaran kompetitif secara acak.
2. Validitas ekologi, dikontrol dengan tujuan untuk menghindari pengaruh dari reaksi dari prosedur penelitian, yakni pengontrolan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penggeneralisasian hasil penelitian kepada kondisi bagaimana hasil-hasil eksperimen itu berlaku.

Validitas ekologi dapat dikontrol dengan cara sebagai berikut:

- a. Tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang menjadi subyek penelitian. Hal ini untuk menghindari agar mereka merasa sedang diteliti sehingga bertingkah laku yang tidak wajar.
- b. Membuat suasana kelas sama dengan keadaan sehari-hari, dengan tidak merubah jam pelajaran, memberikan perlakuan yang sama bagi semua siswa dalam kelas.
- c. Menggunakan guru yang sehari-hari bertugas di kelas tersebut sehingga siswa tidak mengalami perubahan guru yang mengajar.
- d. Memberikan perlakuan dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan sehari-hari. Jadi siswa yang dijadikan sampel penelitian tetap berada di dalam kelas dan diberikan perlakuan sesuai dengan yang sudah dirumuskan.

## **F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu tes dan angket. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara sedangkan angket untuk menjangkau data motivasi belajar.

### **1. Tes hasil belajar..**

Tes hasil belajar Fikih disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan option pilihan jawaban empat yaitu, A, B, C, dan D. Setiap butir tes memiliki bobot untuk pilihan jawaban yang benar adalah 1 dan pilihan jawaban salah adalah 0.

Berikut ini kisi-kisi tes hasil belajar:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Fikih**

Materi Ajar	Nomor Soal	Jumlah Soal
Qurban	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34 35,36,37,38,39,40	40

## 2. Motivasi belajar.

Instrumen motivasi belajar disusun menggunakan strategi skala Likert dengan option pilihan jawaban Sr (sering), Sl (selalu, Kd (kadang-kadang), Jr (jarang) dan TP (tidak pernah). Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5.

Berikut ini kisi-kisi instrumen motivasi belajar:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Motivasi Belajar**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Motivasi belajar (Hamalik: 2004 dan Uno: 2016)	Harapan untuk berhasil dalam belajar	8
2		Keinginan untuk belajar	8
3		Dorongan agar berhasil	7
4		Semangat berprestasi	7
Jumlah			30

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu melihat sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sejauhmana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui sejauhmana responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam tes hasil belajar.

Prosedur pelaksanaan uji coba adalah: (1) responden uji coba dan (2) pelaksanaan uji coba. Responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari luar sampel yang setara dengan sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah memberikan tes kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 siswa.

Ujicoba tes hasil belajar Fikih meliputi: (1) uji validitas, (2) uji reliabilitas tes, (3) indeks kesukaran, dan (4) daya beda.

Uji validitas tes hasil belajar Fikih diuji dengan korelasi point biserial. Kriteria valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{bis}$  = Koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

$M_t$  = rerata skor total.

$S_t$  = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = 1 – p

Hasil uji coba menunjukkan dari 40 butir tes hasil belajar maka terdapat 1 (satu) butir tes yang gugur yaitu butir tes nomor 31 dengan demikian untuk menjaring data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara digunakan sebanyak 39 butir tes. Berikut rangkuman pengujian validitas tes hasil belajar Fikih sebagaimana tercantum pada Tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Fikih**

Butir Tes	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,682	0,361	Valid
2	0,937	0,361	Valid
3	0,597	0,361	Valid
4	0,698	0,361	Valid
5	0,937	0,361	Valid
6	0,682	0,361	Valid
7	0,368	0,361	Valid
8	0,857	0,361	Valid
9	0,937	0,361	Valid
10	0,755	0,361	Valid
11	0,444	0,361	Valid
12	0,857	0,361	Valid
13	0,535	0,361	Valid
14	0,765	0,361	Valid
15	0,593	0,361	Valid
16	0,855	0,361	Valid
17	0,427	0,361	Valid
18	0,682	0,361	Valid
19	0,855	0,361	Valid
20	0,682	0,361	Valid
21	0,857	0,361	Valid
22	0,501	0,361	Valid
23	0,781	0,361	Valid
24	0,616	0,361	Valid
25	0,583	0,361	Valid
26	0,672	0,361	Valid
27	0,501	0,361	Valid
28	0,553	0,361	Valid
29	0,714	0,361	Valid
30	0,478	0,361	Valid
31	0,344	0,361	Gugur



32	0,612	0,361	Valid
33	0,651	0,361	Valid
34	0,617	0,361	Valid
35	0,379	0,361	Valid
36	0,787	0,361	Valid
37	0,708	0,361	Valid
38	0,377	0,361	Valid
39	0,535	0,361	Valid
40	0,553	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara digunakan rumus Kuder Richardson (KR) 20 yaitu:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

$S^2$  = varians

p = proporsi subjek yang menjawab benar

q = 1-p

Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,963. Oleh karena koefisien reliabilitas  $\geq 0,70$ . Dengan demikian tes hasil belajar Fikih adalah reliabel.

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Adapun rumus mencari taraf kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Menurut Arikunto (2005:210) indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil pengujian indeks kesukaran tes hasil belajar dari 40 butir soal maka terdapat 1 butir soal dengan kategori indeks kesukaran mudah yaitu pada butir soal nomor 17 dan 39 butir soal kategori indeks kesukaran sedang.

Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian indeks kesukaran tes hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Pengujian Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Fikih**

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,600	Sedang
3	0,700	Sedang
4	0,500	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,633	Sedang
8	0,567	Sedang
9	0,600	Sedang
10	0,533	Sedang
11	0,600	Sedang
12	0,567	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,633	Sedang
15	0,633	Sedang
16	0,633	Sedang
17	0,733	Mudah
18	0,600	Sedang
19	0,633	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,567	Sedang
22	0,533	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,533	Sedang
25	0,633	Sedang
26	0,567	Sedang
27	0,667	Sedang
28	0,667	Sedang
29	0,633	Sedang
30	0,500	Sedang
31	0,600	Sedang
32	0,633	Sedang
33	0,700	Sedang
34	0,567	Sedang
35	0,567	Sedang
36	0,600	Sedang
37	0,633	Sedang
38	0,467	Sedang
39	0,533	Sedang
40	0,667	Sedang

Pengujian daya beda atau indeks diskriminasi (D) tes hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA :  $\frac{BA}{JA}$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB :  $\frac{BB}{JB}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah:

0,00 – 0,20 : jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1,00 : Baik sekali (Arikunto, 2005:218).

Hasil pengujian daya beda tes hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dari 40 butir soal maka terdapat 8 butir soal dengan kategori daya beda cukup dan 32 butir soal dengan kategori daya beda baik.

Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian daya beda tes hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

### 3.8 Hasil Pengujian Daya Beda Tes Hasil Belajar Fikih

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,677	Baik
3	0,467	Baik
4	0,467	Baik
5	0,667	Baik
6	0,667	Baik
7	0,467	Baik
8	0,600	Baik
9	0,667	Baik
10	0,533	Baik
11	0,533	Baik
12	0,600	Baik
13	0,533	Baik

14	0,467	Baik
15	0,600	Baik
16	0,600	Baik
17	0,400	Cukup
18	0,400	Cukup
19	0,600	Baik
20	0,667	Baik
21	0,600	Baik
22	0,400	Cukup
23	0,600	Baik
24	0,533	Baik
25	0,467	Baik
26	0,467	Baik
27	0,400	Cukup
28	0,400	Cukup
29	0,467	Baik
30	0,467	Baik
31	0,400	Cukup
32	0,467	Baik
33	0,467	Baik
34	0,467	Baik
35	0,467	Baik
36	0,533	Baik
37	0,467	Baik
38	0,400	Cukup
39	0,533	Baik
40	0,400	Cukup

Selanjutnya ujicoba instrumen angket motivasi belajar meliputi: (1) uji validitas, dan (2) uji reliabilitas tes. Ujicoba validitas angket motivasi belajar diuji dengan product moment.

Kriteria valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Rumusan perhitungan pengujian ujicoba validitas instrumen angket motivasi belajar menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = Jumlah anggota sampel

$\sum X$  = Jumlah skor butir angket

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir angket

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor butir angket dengan skor total

Hasil uji coba validitas butir angket motivasi belajar dari 30 butir maka terdapat 1 (satu) butir angket yang gugur yaitu nomor 19. Dengan demikian untuk mengambil data motivasi belajar digunakan 29 butir angket.

Perhitungan selengkapnya mengenai uji validitas butir angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.9 Hasil Ujicoba Validitas Motivasi Belajar**

Butir Tes	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,589	0,361	Valid
2	0,931	0,361	Valid
3	0,768	0,361	Valid
4	0,909	0,361	Valid
5	0,840	0,361	Valid
6	0,931	0,361	Valid
7	0,553	0,361	Valid
8	0,931	0,361	Valid
9	0,931	0,361	Valid
10	0,847	0,361	Valid
11	0,589	0,361	Valid
12	0,589	0,361	Valid
13	0,575	0,361	Valid
14	0,589	0,361	Valid
15	0,931	0,361	Valid
16	0,849	0,361	Valid
17	0,849	0,361	Valid
18	0,931	0,361	Valid
19	0,130	0,361	Tidak Valid
20	0,849	0,361	Valid
21	0,931	0,361	Valid
22	0,849	0,361	Valid
23	0,553	0,361	Valid
24	0,589	0,361	Valid
25	0,849	0,361	Valid
26	0,931	0,361	Valid
27	0,523	0,361	Valid
28	0,553	0,361	Valid
29	0,523	0,361	Valid
30	0,849	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas angket motivasi belajar digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$n$  = banyaknya butir pernyataan angket

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir angket

$\sigma_t^2$  = varians total

Hasil perhitungan ujicoba reliabilitas angket motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,970. Selanjutnya dengan merujuk pemaparan Sudijono (2002) bahwa suatu instrumen penelitian dalam hal ini angket dikatakan reliabel apabila koefisien  $\geq 0,70$ . Dengan demikian angket motivasi belajar tersebut reliabel karena harga koefisien reliabilitas hitungnya lebih besar dari 0,70.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians dan simpangan baku lebih lanjut data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

### 2. Analisis inferensial.

Analisis inferensial dimaksudkan adalah untuk pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varians (ANAVA) dua jalur.

Sebelum hipotesis diuji terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu:

1. Uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji homogenitas menggunakan teknik uji Bartlett. Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variasi yang homogen atau tidak.

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama :  $H_0 : \mu SP_{Kolaboratif} = \mu SP_{Kompetitif}$

$$H_a : \mu SP_{Kolaboratif} > \mu SP_{Kompetitif}$$

b. Hipotesis kedua :  $H_0 : \mu MB_T = \mu MB_R$

$$H_a : \mu MB_T > \mu MB_R$$

c. Hipotesis ketiga :  $H_0 : SP \times MB = 0$

$$H_a : SP \times MB \neq 0$$

Keterangan :

SP = Strategi pembelajaran

MB = Motivasi belajar

SP<sub>Kolaboratif</sub> = Strategi pembelajaran kolaboratif

SP<sub>Kompetitif</sub> = Strategi pembelajaran kompetitif

MB<sub>T</sub> = Motivasi belajar tinggi

MB<sub>R</sub> = Motivasi belajar rendah

$\mu$  = Rata-rata hasil belajar Fikih

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif diperoleh harga mean  $\bar{X} = 28$ ; modus = 29,76; median = 28,5; varians = 16,52; simpangan baku = 4,06; skor tertinggi = 36; dan skor terendah = 20.

Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif tertera pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang**

##### **Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif**

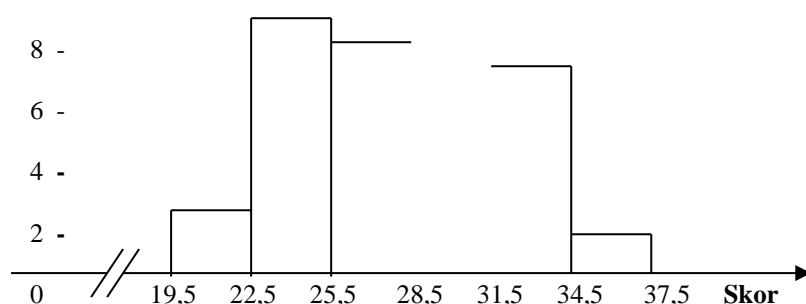
Kelas Interval	f <sub>absolut</sub>	f <sub>relatif</sub>
20 – 22	3	7,50
23 – 25	9	22,50
26 – 28	8	20,00
29 – 31	11	27,50
32 – 34	7	17,50
35 – 37	2	5,00
Jumlah	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,15 berada pada kelas interval 26 – 28, ini berarti ada sebesar 20,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor rata-rata kelas, 30,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 50,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif sebagai berikut:

**Frekuensi**





Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif

## 2. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif diperoleh harga rata-rata mean  $\bar{X} = 26,92$ ; modus = 26,3; median = 26,81; varians = 15,02; simpangan baku = 3,87; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19.

Distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif sebagaimana tertera pada Tabel 4.2. sebagai berikut:

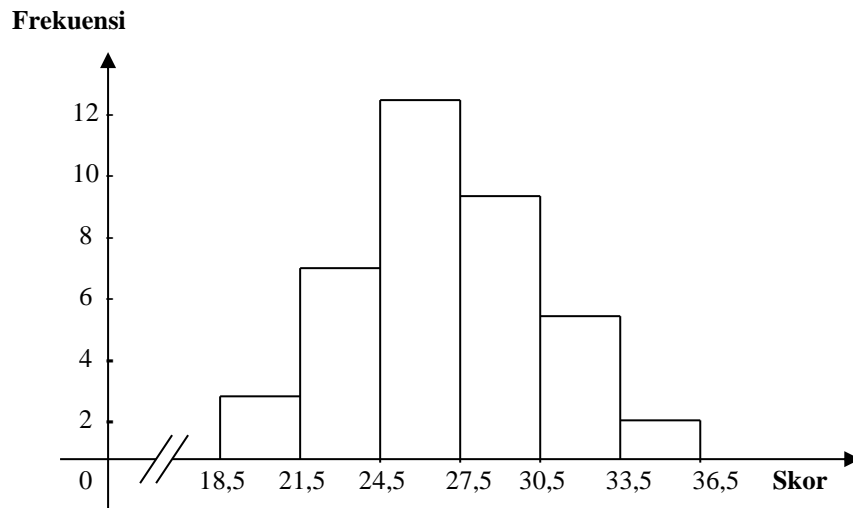
Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif

Kelas Interval	f <sub>absolut</sub>	f <sub>relatif</sub>
19 – 21	3	7,50
22 – 24	7	17,50
25 – 27	13	32,50
28 – 30	9	22,50
31 – 33	6	15,00
34 – 36	2	5,00
Jumlah	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,92 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 32,50% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor rata-rata kelas, 25,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 42,50% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif sebagai berikut:





Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif

### 3. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi belajar Tinggi

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif diperoleh nilai mean  $\bar{X} = 29,93$ ; modus = 30,15; median = 30; varians = 10,15; simpangan baku = 3,18; skor tertinggi = 36; dan skor terendah = 23.

Distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif sebagaimana tertera pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

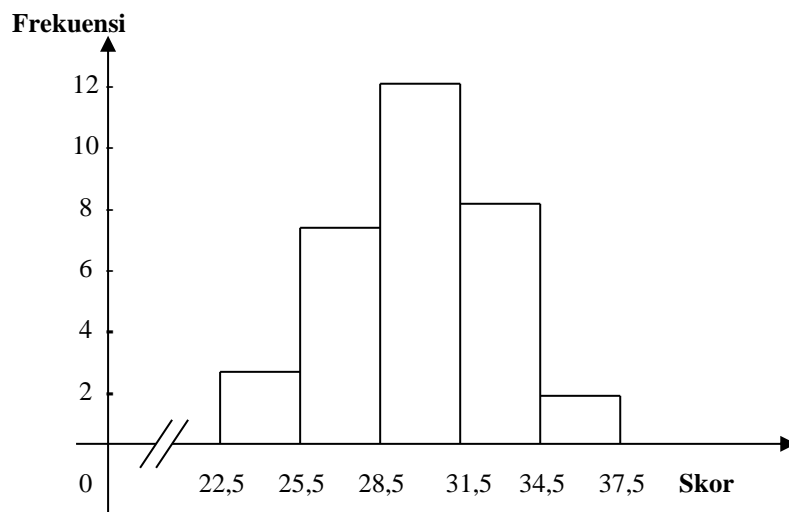
Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa

*Dengan Motivasi Belajar Tinggi*

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
23 – 25	3	9,37
26 – 28	7	21,88
29 – 31	12	37,50
32 – 34	8	25,00
35 – 37	2	6,25
Jumlah	32	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 29,93 berada pada kelas interval 29 – 31, ini berarti ada sebesar 37,50% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor rata-rata kelas, 31,25% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 31,25% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histrogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi belajar Tinggi

#### 4. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi belajar Rendah

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah diperoleh harga mean ( $\bar{X}$ ) = 26; modus = 25,73; median = 25,82; varians = 13,02; simpangan baku = 3,60; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19.

Distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif sebagaimana tertera pada Tabel 4.4 berikut:

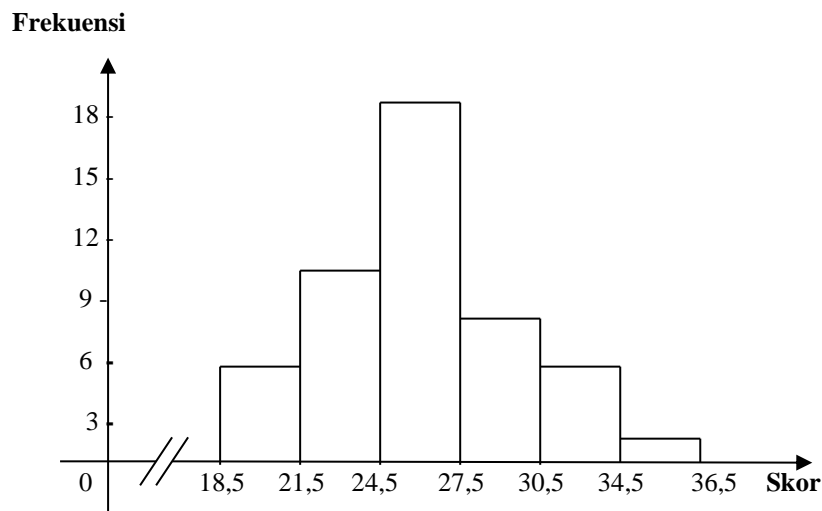
Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa

Dengan Motivasi belajar Rendah

Kelas Interval	f <sub>absolut</sub>	f <sub>relatif</sub>
19 – 21	5	10,42
22 – 24	11	22,91
25 – 27	18	37,50
28 – 30	8	16,67
31 – 33	5	10,42
34 – 36	1	2,08
Jumlah	48	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 37,50% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor rata-rata kelas, 33,33% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 29,17% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif berikut:



Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi belajar Rendah

#### 5. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi belajar Tinggi.

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi diperoleh harga mean ( $\bar{X}$ ) = 32,36; modus = 31,5 ; median = 32,25; varians = 6,55; simpangan baku = 2,55; skor tertinggi = 36; dan skor terendah = 28.

Distribusi frekuensi data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi sebagaimana tertera pada Tabel 4.5

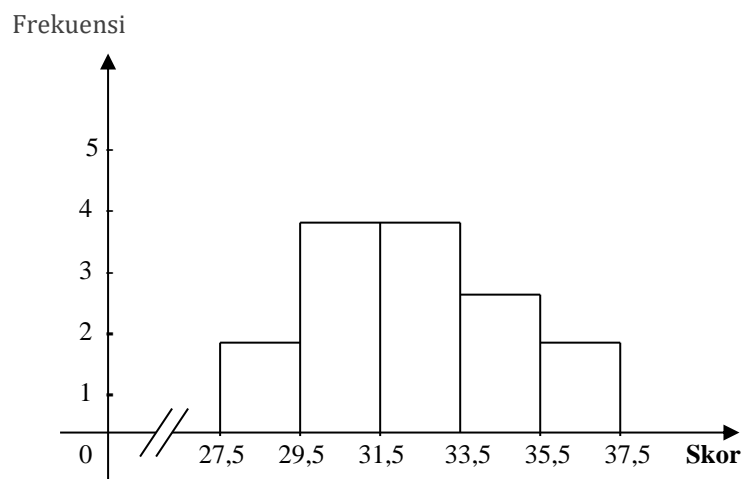
**Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi**

Kelas Interval	f <sub>absolut</sub>	f <sub>relatif</sub>
28 – 29	2	13,33
30 – 31	4	26,67

32 – 33	4	26,67
34 – 35	3	20,00
36 – 37	2	13,33
Jumlah	15	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 32,26 berada pada kelas interval 32 – 33, ini berarti ada sebesar 26,67% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor rata-rata kelas, 40,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 33,33% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dengan motivasi belajar tinggi sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Motivasi belajar Tinggi

#### 6. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi belajar Rendah

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah diperoleh harga mean ( $\bar{X}$ ) = 26; modus = 25,5; median = 25,66; varians = 8,02; simpangan baku = 2,83; skor tertinggi = 31; dan skor terendah = 20.

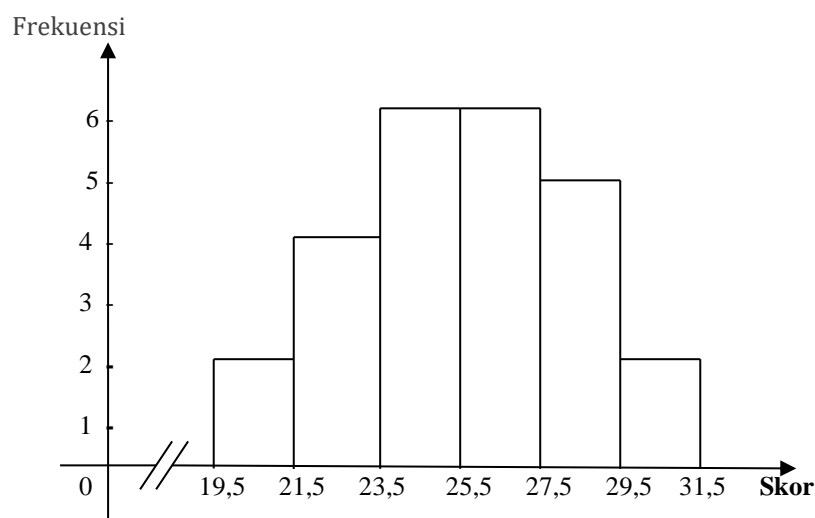
Distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah tertera pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
20 – 21	2	8,00
22 – 23	4	16,00
24 – 25	6	24,00
26 – 27	6	24,00
28 – 29	5	20,00
30 – 31	2	8,00
Jumlah	25	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25,84 berada pada kelas interval 26 – 27, ini berarti ada sebesar 24,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor rata-rata kelas, 48,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 28,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa MIN 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dengan motivasi belajar rendah berikut:



**Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah**

#### **7. Hasil Belajar Fikih Siswa Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Tinggi**

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi diperoleh harga mean ( $\bar{X}$ ) = 28; modus = 28,5; median = 28,25; varians = 8,47; simpangan baku = 2,91; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 23.

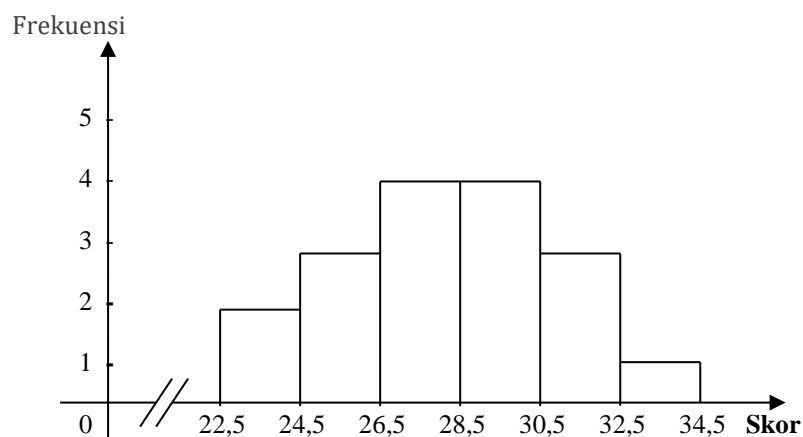
Distribusi frekuensi data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi sebagaimana tertera pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Tinggi**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
23 – 24	2	11,76
25 – 26	3	17,65
27 – 28	4	23,53
29 – 30	4	23,53
31 – 32	3	17,65
33 – 34	1	5,88
Jumlah	17	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,11 berada pada kelas interval 27 – 28, ini berarti ada sebesar 23,53% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor rata-rata kelas, 29,41% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 47,06% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 4.7 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Tinggi**

#### **8. Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi belajar Rendah.**

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah diperoleh harga mean ( $\bar{X}$ ) = 26,04; modus = 25,63; median = 25,79; varians = 16,75; simpangan baku = 4,09; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19.

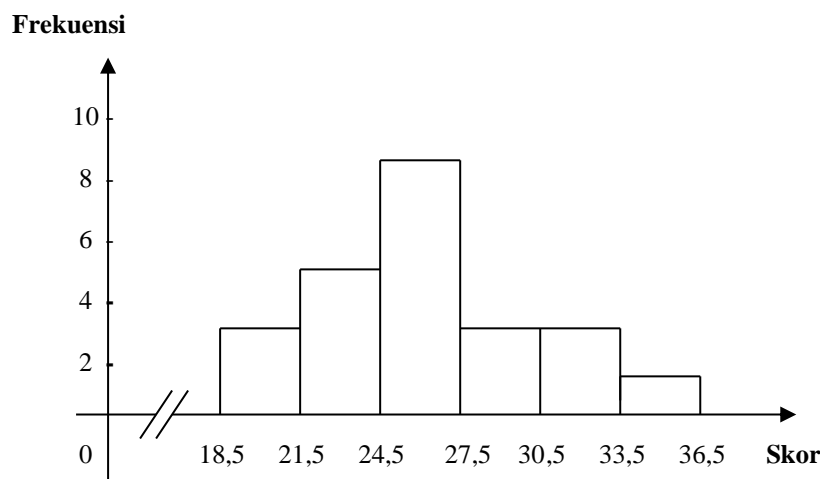
Distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah sebagaimana tertera pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
19 – 21	3	13,04
22 – 24	5	21,74
25 – 27	8	34,78
28 – 30	3	13,04
31 – 33	3	13,04
34 – 36	1	4,36
Jumlah	23	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,04 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 34,78% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor rata-rata kelas, 34,78% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 30,44% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah sebagai berikut:



**Gambar 4.8 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah**

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Rangkuman perhitungan dengan formula Liliefors dapat dilihat pada Tabel 4.9. sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Rangkuman Analisis Uji Normalitas**

No	Kelompok	Lobservasi	Ltabel	Keterangan
1	Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif	0,1323	0,1400	Normal
2	Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif	0,0769	0,1400	Normal
3	Hasil Belajar Fikih Siswa MIN 3 Aceh Tenggara Dengan Motivasi Belajar Tinggi	0,0765	0,1560	Normal
4	Hasil Belajar Fikih Siswa MIN 3 Aceh Tenggara Dengan Motivasi Belajar Rendah	0,1026	0,1280	Normal
5	Hasil Belajar Fikih Siswa MIN 3 Aceh Tenggara Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi	0,1600	0,2200	Normal
6	Hasil Belajar Fikih Siswa MIN 3 Aceh Tenggara Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah	0,0903	0,1730	Normal
7	Hasil Belajar Fikih Siswa MIN 3 Aceh Tenggara Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi belajar Tinggi	0,0962	0,2060	Normal
8	Hasil Belajar Fikih Siswa MIN 3 Aceh Tenggara Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah	0,1226	0,1798	Normal

Pengujian kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1323 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1400 pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,1323 < 0,1400$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi kompetitif secara keseluruhan diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0769 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1400 pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,0769 < 0,1400$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0765 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1560



pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,0765 < 0,1560$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1026 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1280 pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,1026 < 0,1280$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1600 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,2200 pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,1600 < 0,2200$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0903 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1730 pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,0903 < 0,1730$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi kompetitif dan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0962 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,2060 pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,0962 < 0,2060$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi kompetitif dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1226 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1798 pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,1226 < 0,1798$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

## **2. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara antara perlakuan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif serta motivasi belajar.

Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif tertera pada Tabel 4.10. berikut:

**Tabel 4.10 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Strategi Pembelajaran Kompetitif**

Kelompok Sampel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Strategi Pembelajaran Kompetitif	1,090	1,685	Homogen

Uji homogenitas data hasil belajar kelompok sampel siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,090 sedangkan nilai  $F_{tabel} = 1,685$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang 39 dan dk penyebut 39. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $1,090 < 1,685$  maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara memiliki nilai varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara tertera pada Tabel 4.11. sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah**

Kelompok Sampel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Motivasi belajar Tinggi dan Motivasi belajar Rendah	1,280	1,694	Homogen

Uji homogenitas data hasil belajar kelompok sampel siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,280 sedangkan nilai  $F_{tabel} = 1,694$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 47. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $1,280 < 1,694$  maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara memilih varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara tertera pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar**

Kelompok Sampel	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Keterangan
Strategi Pembelajaran dan Motivasi belajar	6,40	7,81	Homogen

Uji homogenitas interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan formula Bartlett diperoleh harga  $\chi^2$  hitung = 6,40 sedangkan harga  $\chi^2$  tabel ( $\alpha = 0,05$ , 3) = 7,81. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data-data skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara berasal dari variasi yang homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2. Tabel statistik untuk keperluan pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4. 13 berikut:

**Tabel 4.13. Data Hasil Belajar Fikih**

Strategi Pembelajaran Motivasi belajar	Kolaboratif	Kompetitif	Total
Tinggi	N = 15 $\bar{X}$ = 32,36 s = 2,55	N = 17 $\bar{X}$ = 28,11 s = 2,91	N = 32 $\bar{X}$ = 29,93 s = 2,71
Rendah	N = 25 $\bar{X}$ = 25,84 s = 2,83	N = 23 $\bar{X}$ = 26,04 s = 4,09	N = 48 $\bar{X}$ = 25,94 s = 3,54
Total	N = 40 $\bar{X}$ = 28,15 s = 2,77	N = 40 $\bar{X}$ = 26,92 s = 3,65	

Rangkuman hasil perhitungan analisis varians untuk menguji hipotesisnya dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.14 Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2**

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel (1,76)</sub> ( $\alpha = 0,05$ )
Strategi Pembelajaran	1	307,21	307,21	29,57	3,968
Motivasi Belajar	1	46,01	46,01	4,43	
Interaksi	1	74,59	74,59	7,18	
Galat	76	790,08	10,39		
Total	79	1217,89	-		

Berdasarkan rangkuman di atas maka akan dirinci pengujian hipotesis sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yaitu hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi daripada hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu SP_{Kol} = \mu SP_{Kom}$$

$$H_a : \mu SP_{KOL} > SP_{Kom}$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh  $F_{hitung} = 29,57$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,96$  untuk dk (1,76) dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . ternyata nilai  $F_{hitung} = 29,57 > F_{tabel} = 3,96$  sehingga pengujian hipotesis menolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi kompetitif teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif ( $\bar{X} = 28,15$ ) lebih tinggi dari hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif ( $\bar{X} = 26,92$ ).

### 2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi belajar rendah.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu MB_T = \mu MB_R$$

$$H_a : \mu MB_T > \mu MB_R$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh  $F_{hitung} = 4,43$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,96$  untuk dk (1,76) dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Ternyata nilai  $F_{hitung} = 4,43 > F_{tabel} = 3,96$  sehingga pengujian hipotesis menolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi ( $\bar{X} = 29,93$ ) lebih tinggi dari hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah ( $\bar{X} = 26$ ).

### 3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara.

Hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : SP >< MB = 0$

$H_a : SP >< MB \neq 0$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh  $F_{hitung} = 7,18$ , sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,96$  untuk dk (1,76) dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Ternyata nilai  $F_{hitung} = 7,18 > F_{tabel} = 3,96$  sehingga pengujian hipotesis menolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara teruji kebenarannya.

Selanjutnya dilakukan uji lanjut dengan uji Scheffe. Rangkuman perhitungan uji Scheffe tertera pada Tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15 Rangkuman Uji Scheffe**

Hipotesis Statistik		$F_{hitung}$	$F_{tabel (3,76)}$ ( $\alpha = 0,05$ )
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	3,72	2,728
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	6,33	2,728
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	6,03	2,728
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	2,44	2,728
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	2,22	2,728
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	0,24	2,728

Keterangan:

$\mu_{11}$  = Rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajardengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi

$\mu_{12}$  = Rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajardengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi

$\mu_{21}$  = Rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajardengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah

$\mu_{22}$  = Rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah

Secara keseluruhan hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara maka berdasarkan Tabel 4.15 terdapat tiga dari enam menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Tiga yang tidak signifikan tersebut adalah:

- 1) Rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah.
- 2) Rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah.

- 3) Rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran portofolio dan motivasi belajar rendah

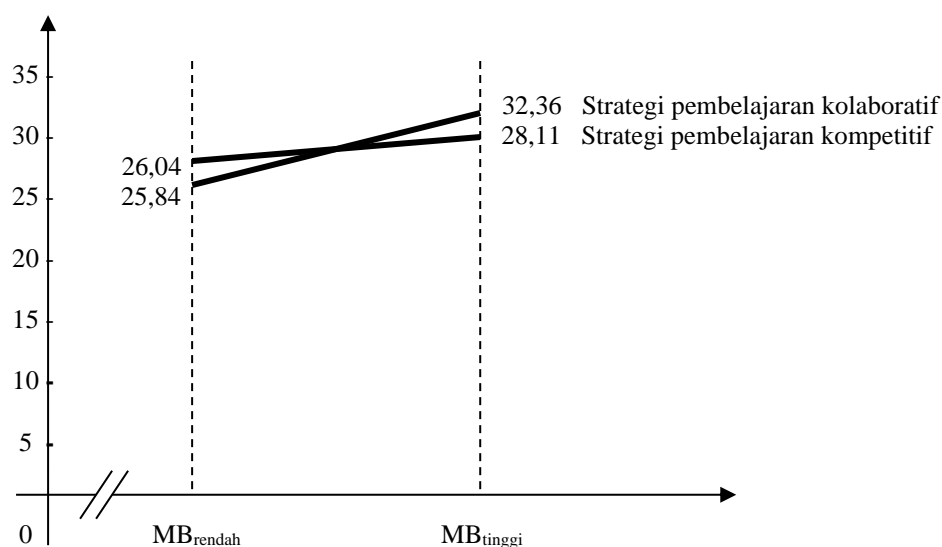
Namun demikian terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara, hal ini terlihat dari:

- 1) Strategi pembelajaran kolaboratif memberikan hasil belajar Fikih yang lebih tinggi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi daripada siswa dengan motivasi belajar rendah.
- 2) Strategi pembelajaran kompetitif memberikan hasil belajar Fikih yang lebih tinggi pada siswa MIN 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi daripada siswa dengan motivasi belajar rendah, juga terbukti.

Hal ini diketahui dari rata-rata skor siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif pada siswa dengan motivasi belajar tinggi ( $\bar{X} = 32,36$ ) lebih tinggi dari siswa dengan motivasi belajar rendah ( $\bar{X} = 25,84$ ) dan rata-rata skor siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif pada siswa dengan motivasi belajar tinggi ( $\bar{X} = 28,11$ ) lebih tinggi dari siswa dengan motivasi belajar rendah ( $\bar{X} = 26,04$ ).

Interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar dapat ditunjukkan gambar sebagai berikut:

#### Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 4.9 Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan statistik di atas, maka terlihat secara keseluruhan rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif ( $\bar{X} = 28,15$ ) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif ( $\bar{X} = 26,92$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun motivasi

belajar rendah. Dari hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi Fikih lebih efektif menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif daripada dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Guru diharapkan memiliki kemampuan di dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna tidaklah mudah. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna. Salah satunya yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik siswa. Karena apabila guru mengetahui karakteristik setiap siswa maka guru akan mengetahui strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan. Apabila guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat dan mengetahui karakteristik serta kebutuhan dari siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam pembelajaran kolaboratif terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Di pihak lain, strategi pembelajaran kompetitif sangat menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif maka peran guru adalah memfasilitasi pembagian kelompok belajar, memberikan penugasan kelompok yang tentunya diawali dengan pemaparan pokok-pokok penting dari materi ajar. Kemudian selanjutnya siswa berinteraksi dalam kelompoknya dan tercipta saling ketergantungan positif di antara siswa, pembagian kerja dan tanggung jawab terjalin dengan baik.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran kompetitif peran guru adalah penyampai utama materi ajar kemudian siswa diberikan penugasan secara individual. Selama proses pembelajaran secara individual siswa bekerja menyiapkan tugasnya masing-masing. Oleh karenanya kurang terjadi interaksi di antara siswa dan tidak ada pembagian kerja, sehingga hasil kerja siswa merupakan kerja individual. Oleh karenanya bagi siswa yang pintar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam pembelajaran kolaboratif terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Sementara itu strategi pembelajaran kompetitif sangat menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran kolaboratif rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi ( $\bar{X} = 32,36$ ) lebih baik daripada hasil belajar Fikih siswa Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah ( $\bar{X} = 25,84$ ). Sedangkan pada strategi pembelajaran kompetitif, rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi ( $\bar{X} = 28,11$ ) lebih baik daripada hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah ( $\bar{X} = 26,04$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar siswa, di mana hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif maupun strategi pembelajaran kompetitif lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah.

Peran motivasi dengan keberhasilan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dalam belajar sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka akan semakin besar pula upaya yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena motivasi dalam diri seseorang menjadi penggerak (motor) yang akan mengaktifkan seluruh enegeri yang ada termasuk kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ternyata menunjukkan semua hipotesis penelitian yaitu : (1) hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif, (2) hasil belajar Fikih dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara, dapatlah diterima ketiganya.

Hipotesis pertama yang menyatakan hasil belajar Fikih antara siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi daripada hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui strategi pembelajaran kolaboratif dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih memahami materi ajar karena mencari sumber-sumber belajar yang beraneka ragam.

Strategi pembelajaran kolaboratif bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan isu atau masalah yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa sebagaimana dijelaskan Poejiadi (2004:89) bahwa pembelajaran kolaboratif didasari atas teori belajar konstruktivisme, yang pada prinsipnya menggambarkan bahwa siswa membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungannya.

Oleh karena itu peran guru dalam pembelajaran kolaboratif sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Sudjana (2002:76) menjelaskan makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya diantaranya: (1) penelitian Tint dan Nyunt (2015) menunjukkan pembelajaran kolaboratif membuat siswa dapat melakukan latihan mereka di web sebagai individu atau bersama rekan-rekannya sesuai arahan guru dengan menggunakan teknik think-pair-share. Di samping itu kemampuan siswa untuk memutuskan keputusan juga meningkat pada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kolaboratif pada kegiatan kelas virtual, (2) penelitian Dewi, Mudakir, Murdiyah (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis *lesson study* berpengaruh secara signifikan dengan probabilitas sebesar ( $p=0,000$ ) terhadap berpikir kritis siswa dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 72,56 ( $\pm 10,16$ ) sedangkan kemampuan berpikir kritis kelas kontrol sebesar 60,52 ( $\pm 11,96$ ). Pada kelas eksperimen memiliki kriteria kemampuan berpikir kritis tinggi sedangkan kelas kontrol



memiliki kriteria kemampuan berpikir kritis rendah, (3) penelitian Ni'matuzahroh (2015) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bacaan setelah diberikan strategi membaca kolaboratif dan strategi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi strategi memahami bacaan melalui strategi membaca kolaboratif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa  $t = 11.979$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan (4) Penelitian Lasidos, Zulkifli Matondang (2015) menemukan penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat : 1) meningkatkan aktivitas belajar menyusun rencana anggaran biaya siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMKN 2 Siatas Barita , 2) meningkatkan hasil belajar menyusun rencana anggaran biaya siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMKN 2 Siatas Barita.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Fikih dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Fikih. Motivasi belajar dalam penelitian ini dikategorikan atas dua kategori yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Namun yang pasti, setiap peserta didik berkeinginan untuk dapat mencapai hasil belajar yang tinggi serta memiliki nilai manfaat dalam kehidupannya. Karena itu, setiap peserta didik memiliki motivasi yang diarahkan dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan segenap kemampuan yang ia miliki. Dengan adanya motivasi dapat menjadi daya penggerak dapat melakukan aktivitas belajarnya secara maksimal.

Peserta didik berkeinginan untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya, motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Guru berperan untuk senantiasa menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Karena di dalam diri setiap siswa tersimpan kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajarnya.

Kedudukan motivasi dengan keberhasilan seseorang siswa dalam belajar sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka akan semakin besar pula upaya yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena motivasi dalam diri seseorang menjadi penggerak (*motor*) yang akan mengaktifkan seluruh enegeri yang ada termasuk kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Fikih yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan demikian siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Fikih dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Hamalik (2004:161) yang menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah: (1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya: (1) penelitian Mappease (2009) menemukan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar berdasarkan angket menunjukkan bahwa untuk variabel hasil belajar (Y) termasuk kategori sedang sebesar 73%. Hal ini dibuktikan terdapat 10 orang atau 23% berada pada kategori sangat tinggi, 0% pada kategori tinggi atau dengan kata lain tidak terdapat hasil belajar pada kategori tinggi, terdapat 32% atau 73% berada pada kategori sedang, dan terdapat 2 orang atau 5% pada kategori rendah, (2) penelitian Suprihatin (2015) menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa, dan (3) hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan dengan belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % ( $100\% - 50,4\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai  $t_{hitung} = 7,933 > \text{nilai } t_{tabel} \text{ pada } 5\% = 1,670$ .

Pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar Fikih pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Rata-rata hasil belajar Fikih pada kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Hal ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara.

Hal ini dimungkinkan karena melalui pembelajaran kolaboratif: (1) siswa berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan pengajar atau dari buku/bacaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan (objek kompetitif, TV/radio/internet) maupun orang/pakar atau tokoh, (3) siswa membuat alternatif untuk mengatasi topik/objek yang dibahas, (4), siswa membuat suatu keputusan (sesuai dengan kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat, (5) merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MIN 3 Aceh Tenggara terdapat tiga dari enam menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu:

1. Strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi dengan kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi.
2. Strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi dengan strategi pembelajaran kolaboratif dengan motivasi belajar.
3. Strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah.

Berdasarkan uji lanjutnya dapat dimaknai juga: (1) penerapan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi dengan penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan, (2) penerapan strategi pembelajaran kompetitif baik pada siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan, dan (3) penerapan strategi pembelajaran kolaboratif generatif dan motivasi belajar rendah dengan penerapan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Apabila dilihat rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Kemudian rata-rata hasil belajar Fikih pada kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Hal ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah lebih baik dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif daripada strategi pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara.

Selanjutnya memperhatikan betapa luas dan pentingnya mata pelajaran Fikih, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-

konsep, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan melakukan ketrampilan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu tidaklah mutlak bahwa strategi pembelajaran kolaboratif sebagai satu-satunya strategi yang diterapkan pada pembelajaran Fikih. Pada materi Fikih tertentu dapat diterapkan strategi pembelajaran kompetitif ataupun strategi lainnya. Dengan berbagai ragam penerapan strategi pembelajaran pada bidang studi Fikih diharapkan siswa mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk memahami materi ajar bidang studi Fikih.

Di samping itu, penerapan strategi pembelajaran kolaboratif, strategi pembelajaran kompetitif dan strategi pembelajaran lainnya diharapkan siswa mampu mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasannya dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga pengetahuan dan ketrampilan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa yakni motivasi belajar dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan strategi pembelajaran dan kemampuan mendesain pembelajaran Fikih yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga akan membantu dalam menentukan strategi pembelajaran, teori belajar, dan media belajar yang cocok untuk digunakan.

Hal ini dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian didik dan setiap jam pelajaran tidak terasa membosankan. Jika guru memperhatikan karakteristik siswa, maka besar kemungkinan guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Hal ini didukung oleh temuan sebelumnya bahwa: (1) penerapan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi dengan penerapan strategi pembelajaran portofolio dengan motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan, (2) penerapan strategi pembelajaran kompetitif baik pada siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan, dan (3) penerapan strategi pembelajaran portofolio dan motivasi belajar rendah dengan penerapan strategi pembelajaran kompetitif dengan motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur metode ilmiah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapatnya keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah:

*Pertama*, ketika menjaring data motivasi belajar dengan menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada responden untuk mengisinya, maka dalam pelaksanaannya terdapat kemungkinan siswa dalam memberikan jawaban atau memilih alternatif jawaban kurang serius.

*Kedua*, pemahaman guru yang kurang dalam mengajarkan materi pelajaran Fikih dengan menerapkan langkah-langkah pada strategi pembelajaran kolaboratif maupun pembelajaran kompetitif. Untuk mengatasinya dilakukan dengan pemberian bahan bacaan yang berkenaan dengan pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kompetitif diberikan rancangan dan bahan perlakuan pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kompetitif dan juga melakukan diskusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul.

*Ketiga*, penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelas pada pembelajaran pembelajaran kolaboratif dan satu kelas juga pada strategi pembelajaran kompetitif, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik peserta didik dan materi pelajarannya sesuai dengan karakteristik penelitian ini.

*Keempat*, walaupun instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun instrumen tersebut baru mengukur hasil belajar Fikih yang diperoleh siswa namun belum dapat mengukur proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar Fikih secara keseluruhan, untuk itu penelitian ini dapat digabung dengan penelitian yang lebih mendalam melalui penelitian kualitatif sehingga proses belajar siswa dapat terekam dengan baik.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh  $F_{hitung} = 29,57$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,96$  untuk dk (1,76) dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . ternyata nilai  $F_{hitung} = 29,57 > F_{tabel} = 3,96$ . Dengan demikian strategi pembelajaran kolaboratif lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara.

2. Rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh diperoleh  $F_{hitung} = 4,43$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,96$  untuk dk (1,76) dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Ternyata nilai  $F_{hitung} = 4,43 > F_{tabel} = 3,96$ .

3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar, di mana siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat diajar menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif, sedangkan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Hal terbukti melalui pengujian statistik diperoleh diperoleh  $F_{hitung} = 7,18$ , sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,96$  untuk dk (1,76) dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Ternyata nilai  $F_{hitung} = 7,18 > F_{tabel} = 3,96$ .

#### B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi Fikih. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara.

Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran kurang tepat maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif dari pada strategi pembelajaran kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fikih, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif, siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan pengetahuannya dengan mencari sumber-sumber yang beraneka ragam.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran kolaboratif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Fikih dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran kolaboratif maka guru harus terlebih dahulu dituntut memahami tahapan-tahapan yang terdapat dalam strategi pembelajaran kolaboratif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih. Siswa dengan motivasi belajar tinggi mempunyai hasil belajar Fikih lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara.

Motivasi belajar yang dipilah atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah ditentukan dari hasil skor hasil angket. Siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki karakter dalam belajar selalu ingin menemukan jawaban. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan motivasi belajar tinggi tentu akan maksimal pula pencapaian hasil belajar Fikih, sebaliknya hal yang berbeda terjadi pada siswa dengan motivasi belajar rendah tingkat pencapaian belajarnya kurang maksimal.

Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Fikih untuk melakukan identifikasi dan prediksi di dalam menentukan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Apabila motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru juga dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi digabungkan dengan siswa dengan karakteristik siswa dengan motivasi belajar rendah agar terjalin komunikasi dan saling ketergantungan positif diantara mereka. Dengan demikian siswa diharapkan secara bersama-sama dalam komunitasnya mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Disamping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan oleh orang lain (guru).

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari aspek motivasi belajar mengisyaratkan guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan faktor motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berkompetitif. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tergantung dari karakteristik siswa.

Perbedaan motivasi belajar juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa dengan motivasi belajar tinggi hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan motivasi belajar rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu didalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.

Pemberian motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Fikih dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk menangannya.

Perbedaan motivasi belajar ini juga berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan dan mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas dimana siswa saling memberikan bantuan kepada siswa dengan kemampuan rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan kemampuan rendah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran Fikih dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif secara rata-rata mempunyai hasil belajar Fikih yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dengan motivasi belajar rendah secara rata-rata hasil belajar Fikih yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran kolaboratif lebih tepat digunakan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang memiliki karakteristik motivasi belajar tinggi, sedangkan strategi pembelajaran kompetitif lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara dipengaruhi oleh strategi pembelajaran



yang diterapkan oleh guru dan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Fikih itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Tenggara. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan motivasi belajarnya dengan tekun belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk berkomitmen dan konsisten dalam belajar.

### C. Saran-Saran

Hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai perancang pembelajaran disarankan memperhatikan karakteristik siswa dalam merancang pembelajaran sehingga dengan demikian guru dapat menetapkan pilihan strategi pembelajaran yang lebih sesuai untuk dilaksanakan karena strategi pembelajaran dan karakteristik siswa merupakan suatu komponen yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar.
2. Guru dalam kegiatan pembelajaran perlu menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Fikih, karena strategi pembelajaran kolaboratif memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Fikih dibandingkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.
3. Kepada penelitian lain disarankan untuk peneliti lain agar menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kompetitif pada bidang studi lainnya dan tidak hanya pada ranah kognitif saja,

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Davis, A. *Colaborative Learning*. <http://www.wcer.wisc.edu/archie/cli/cl/doingclk/DCL1.asp>. 1993.
- Davies, Ivor K. *The Management of Learning*. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sudarsono Sudirjo dkk. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali bekerjasama Dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka, 2001..
- Dewi, Mia Roosmalisa., Mudakir, Imam dan Murdiah, Siti. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Jurnal: Edukasi UNEJ 2016, III (2): 29-33
- Dick, Walter dan Carey, Lou. *The Systematic Design of Instruction. Fouth Edition*. New York: Harper Collin College Publisher, 2005.
- Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Gagne, Robert .M. dan Briggs, Lisle J.. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1979.
- Gredler, Margaret, E. *Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing, 1986.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Gunawan, Adi. W. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hajar, Maya Umi., Prihatin, Jekti dan Iqbal, Mochammad Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Analytic Team* Melalui *Lesson Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang* Malang, 2016
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamdu, G. dan Lisa, A. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Jurnal: Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011.
- Hill, S. dan Hill, T. *The Collaborative Classroom, A Guide to Cooperative Learning*. Armadale Vic: Eleanor Curtain Publishing, 1996
- Johnson, D. W. dan Johnson, F.P. *Joining Together, Group Theory and Group Skills*. Boston: Allyn and Bacon, 1997.
- Jonnasen, D.H.. *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*. New York: MacMillan Library Reference USA, 1996.
- Lasidos, Pahala Arion dan Matondang, Zulkifli. *Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Siswa Kelas Xii Kompetensi*

*Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smkn 2 Siatas Barita – Tapanuli Utara*. Jurnal Educational Building Volume 1, Nomor 1, Juni 2015 : 13 – 22, ISSN : 2477-4898

Jake M. Laguardor. *Cooperative Learning Approach In An Outcomes-Based Environment*. Jurnal: Internasional Journal of Social Sciences, Arts and Humanities Vol. 2, No. 2, 2014.

Lee, Tsui-Er. *Effects of a Cooperative Learning Strategy on the Effectiveness of Physical Fitness Teaching and Constraining Factors*. Jurnal: Mathematical Problems in Engineering Volume 2014.

Marmiati. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Pkn*. Jurnal: EDUSCOPE, Vol. 1 No. 1 Juli 2015 ISSN : 2460 - 4844

Merril, M.D. *Instructional Design Theory*, New Jersey: Eagle Published, 1981..

Mudhoffir. *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Nasution, S. *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Ni'matuzahroh, Efektifitas Strategi Membaca Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar, Jurnal RAP UNP, Vol. 6, No. 2, November 2015.

Ningsih, Sri Yunita dan Nurseha. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Fishbowl Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 6 Rengat* Jurnal: Mathematics Education and Science) ISSN: 2579-6550 (online) 2528-4363 (print) Vol. 3, No. 2. April 2018

Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Cita Pustaka, 2016.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. cetakan kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Reigeluth, C.M., *Instruksional Design Theories and Models : An Overview of Their Current Status* . London : Lawrence Erlbaums Associates, 1983.

Rofiq, Zainur., Widodo, Urip dan Fajartanni, Dandhi. *Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Gambar Teknik Di Sekolah Menengah Kejuruan* Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 2, Oktober 2014

Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Romiszowski, A.J. *Designing Instructional Systems, Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. London: Kogan, 1981.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Schmuck, R.A. dan Schmuck, P.A. *Group Processes in the Classroom*. Dubuque, Iowa: WM. C. Brown, 1980

Seels, Barbara B dan Richey, Rita. C. *Instructional Technology; The Definition And Domains of The Field*. Washington: AECT, Alihbahasa: Dewi S. Prawiradilaga, Raphael Rahardji dan Yusufhadi Miarso. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 1994.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Slavin, Robert E. 2004. *Educational Psychology: Teory and Practice*, Forth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Smittle, Patricia.. *Principles for Effective Teaching*. Journal of Developmental Education, Volume 26, Issue 3, <http://www.nede.appstate.edu/resources/reports/documents>, 2003.
- Snelbecker, E.G. *Learning Theory, Instructional Theory and Psychoeducational Design*, New York: Mc Graw Hill, 1974.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sulistyo, I. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKn*. Jurnal: Studi Sosial Vol 4, No 1. 2016.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern Panduang Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tint, San San dan Nyunt, Ei. *Collaborative Learning With Think -Pair -Share Technique*. Jurnal: Computer Applications: An International Journal (CAIJ), Vol.2, No.1, February 2015.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cetakan kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Warti, Elis. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. Jurnal: Mosharafa, Pendidikan Matematika STKIP Garut, Volume 8, Nomor 3, April 2016.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.

## Lampiran 1

### TES HASIL BELAJAR

#### Petunjuk

Pilihlah jawaban yang tepat a, b, c, atau d dengan memberi tanda silang !

#### Soal

1. Istilah “kurban” berasal dari kta Qoruba yang berarti....
  - a. Menyerahkan
  - b. Menyembelih
  - c. Mengembalikan
  - d. Mendekatkan
2. Hukum kurban adalah....
  - a. Wajib
  - b. Sunnah
  - c. Makruh
  - d. Haram
3. Syariat kurban dimulai sejak zaman Nabi....
  - a. Ibrahim
  - b. Sulaiman
  - c. Musa
  - d. Muhammad
4. Nabi Ismail ketika hendak disembelih nabi Ibrahim, oleh Allah di ganti dengan....
  - a. Dua ekor kambing
  - b. Seekor unta
  - c. Seekor sapi
  - d. seekor domba
5. Sikap rela berkorban dan patuh yang di tampilkan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail terhadap perintah Allah SWT, wajib kita....
  - a. Teladani
  - b. Ingat terus
  - c. Hafalkan
  - d. Baca-baca
6. Mendekatkan adalah arti dari....
  - a. Kurban
  - b. Zakat
  - c. Puasa
  - d. Haji
7. Dibawah ini adalah waktu penyembelihan hewan kurban, *kecuali*...
  - a. Setelah sholat iedul adha
  - b. Setelah sholat iedul fitri
  - c. Tanggal 11 Dzulhijjah
  - d. Tanggal 12 Dzulhijjah
8. Bagian daging kurban bagi fakir miskin adalah ... dari daging kurban.
  - a. Sepertiga
  - b. Seperlima
  - c. Seperempat
  - d. Setengah
9. Menurut Yusuf Qardhawy, hukum kurban adalah....
  - a. Boleh
  - b. Wajib
  - c. Sunnah
  - d. Makruh
10. Orang miskin yang mendapat bagian daging qurban akan merasa ... walaupun tidak andil dalam kurban.
  - a. Susah
  - b. Biasa saja
  - c. Sedih
  - d. Senang

11. Hari Tasyrik adalah tanggal....
  - a. 11, 12, dan 13 muharram
  - b. 11, 12, dan 13 syawal
  - c. 11, 12, dan 13 Dzulkaidah
  - d. 11, 12, dan 13 Dzulhijjah
12. Berikut ini adalah syarat binatang kurban kecuali....
  - a. Gemuk
  - b. Sehat
  - c. Kuat
  - d. Cukup umur
13. Menyembelih hewan kurban harus menggunakan benda ....
  - a. Tumpul
  - b. Runcing
  - c. Lunak
  - d. Tajam
14. Kita boleh menyembelih hewan kurban dengan segala sesuatu yang tajam, kecuali....
  - a. Golok
  - b. Pisau
  - c. Parang
  - d. Gigi
15. Dalam pembagian daging kurban dari kurban wajib yang harus dilakukan oleh orang yang berkorban adalah....
  - a. Memakan sepertiga daging kurban
  - b. Memakan seluruh daging kurban
  - c. Membagikan seluruh daging kurban
  - d. Membagikan seluruh daging kurban
16. Daging kurban sebaiknya dibagikan kepada....
  - a. Panitia kurban saja
  - b. Para takmir masjid dan musholla
  - c. Sanak saudara , tetangga, fakir dan miskin
  - d. Anak- anak panti asuhan
17. Hari raya kurban untuk mengenang pengorbanan....
  - a. Nabi Musa as
  - b. Nabi Muhammad saw
  - c. Nabi Yusuf as
  - d. Nabi Ibrahim as
18. Pak Ahmad menyembelih kurban dengan pisau seadanya, sikap tersebut....
  - a. Tidak boleh
  - b. Biasa saja
  - c. Boleh
  - d. Masa bodoh
19. Diantara adab menyembelih kurban adalah menghadap....
  - a. Utara
  - b. Masjid
  - c. Ka'bah
  - d. Kiblat
20. Di bawah ini hewan yang digunakan untuk berkorban adalah....
  - a. Sapi,kerbau, srigala,unta
  - b. Sapi, kerbau , kambing , unta
  - c. Sapi, kerbau, harimau , unta
  - d. Sapi, kerbau, ayam, unta
21. Hukum menyedekahkan daging kurban bagi orang yang berpendapat bahwa kurban hukumnya wajib adalah ....
  - a. Haram
  - b. Wajiiib
  - c. Sunnah
  - d. Makruh

22. Satu ekor sapi atau kerbau dapat untuk berkorban oleh....
  - a. 1 orang
  - b. 3 orang
  - c. 5 orang
  - d. 7 orang
23. Pengalaman yang paling utama di bulan Zul hijjah adalah....
  - a. Sholat lail
  - b. Menyantuni anak yatim
  - c. Aqidah
  - d. Menyembelih kurban
24. Orang yang berkorban boleh memakan daging kurban sebanyak...
  - a. Sepertiga daging kurban
  - b. Seluruh daging kurban
  - c. Seperempat daging kurban
  - d. Setengah daging kurban
25. Awal waktu penyembelihan hewan kurban adalah setelah selesai....
  - a. Sholat subuh
  - b. Sholat idul fitri
  - c. Terbit matahari
  - d. Sholat idul adha
26. Kurban yang dilakukan karena nadzar/janji hukumnya .....
  - a. Wajib
  - b. Mubah
  - c. Sunnah Muakkad
  - d. Fardhu Ain
27. Perintah Qurban terdapat dalam surat .....
  - a. Nashr - 2
  - b. Al-Kautsar - 2
  - c. Al-Kautsar - 1
  - d. Al-Kautsar - 3
28. Hukum Qurban bagi umat Islam adalah Sunnah, namun bagi Nabi Muhammad SAW hukumnya .....
  - a. Wajib
  - b. Mubah
  - c. Sunnah Muakkad
  - d. Fardhu Ain
29. Waktu menyembelih qurban dimulai pada hari raya Idul Adha sampai hari ..... 13 Dzulhijjah
  - a. Tasyrik
  - b. Arafah
  - c. Jum'at
  - d. Tarwiyah
30. Di bawah ini adalah binatang yang tidak boleh digunakan berkorban kecuali.....
  - a. Buta sebelah
  - b. tidak bertanduk
  - c. cacat telinga
  - d. warna hitam
31. Pada hari raya dan hari tasyriq kita dilarang untuk .....
  - a. kurban
  - b. puasa
  - c. thawaf
  - d. tidur
32. Tujuan disyariatkan qurban adalah untuk .....
  - a. bertaqwa
  - b. kewajiban
  - c. mendekatkan diri
  - d. dapat daging
33. Salah satu binatang yang tidak sah untuk qurban adalah .....
  - a. Sapi
  - b. Banteng
  - c. Lembu
  - d. Unta
34. Menyembelih qurban harus menghadap kiblat adalah termasuk .....
  - a. syarat wajib
  - b. sunnah
  - c. syarat sah
  - d. rukun
35. Syariat qurban adalah untuk meneladani jejak Nabi .....
  - a. Ibrahim
  - b. Muhammad SAW
  - c. Musa
  - d. Isa

36. Kurban seekor hewan untuk satu keluarga hukumnya.....
  - a. sunah kifayah
  - b. fardlu ain
  - c. fardlu kifayah
  - d. mubah kifayah
37. Peningkatan gizi bagi fakir miskin adalah salah satu manfaat
  - a. shalat
  - b. puasa
  - c. qurban
  - d. haji
38. Berikut ini syarat hewan yang dikurbankan kecuali:
  - a. Sehat
  - b. Gemuk
  - c. cukup umur
  - d. Kuat
39. Hewan qurban disembelih dengan satu kali potongan. Maksud satu kali potongan adalah:
  - a. sebelum urat-urat leher tenggorokan hewan tersebut benar-benar putus, alat pemotong boleh dilepas.
  - b. setelah memotong sekali dan hewan qurban telah terluka maka alat pemotong boleh di lepas
  - c. sebelum urat tenggorokan hewan tersebut benar-benar putus maka alat pemotong tidak boleh terlepas.
  - d. setelah urat tenggorokan hewan benar-benar putus maka hewan qurban sekali lagi disembelih.



## Lampiran 2

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

#### 1. Petunjuk Pengisian

Untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, instrumen penelitian yang terdiri dari sejumlah pernyataan diberikan kepada siswa/i. Sebelum menjawab, responden diharapkan dapat memahami secara benar terhadap pertanyaan yang diajukan untuk menilai diri sendiri, bukan dijawab orang lain.

Adapun cara mengisi atau menjawab kuesioner ini adalah sebagai berikut ; Di sebelah kanan pernyataan telah tersedia 4 (empat) kotak.

SS	S	P	TP

Berilah tanda cek (✓) pada :

Kotak pertama dari kiri :

apabila saudara **sangat sering** (SS) 80 – 100% melakukannya

Kotak kedua :

apabila saudara **sering** (S) 60 – 79% melakukannya

Kotak ketiga :

apabila saudara **pernah** (P) 20 – 39% melakukannya

Kotak kelima :

apabila saudara **tidak pernah** (TP) 0 – 19% melakukannya

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	P	TP
1.	Saya memperhatikan apa yang dipikirkan orang tentang hasil belajar saya.				

2.	Saya senang memiliki seseorang yang mengatur cita-citaku.				
3.	Semakin sulit masalah yang dihadapi, semakin tertarik saya untuk menyelesaikannya.				
4.	Saya berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.				
5.	Bagi saya, kesuksesan berarti dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.				
6.	Saya lebih mementingkan kegiatan belajar daripada melakukan pekerjaan rutin di rumah.				
7.	Saya terlebih dahulu mempelajari materi yang belum disampaikan guru.				
8.	Saya merasa puas bila guru memberikan pelajaran dengan baik.				
9.	Saya selalu memikirkan tentang prestasi belajar.				
10.	Saya yakin tidak ada manfaatnya melakukan sesuatu yang baik jika tidak diketahui orang lain.				
11.	Sangat penting bagi saya untuk mengetahui pelajaran yang diminati.				
12.	Saya melakukan usaha sendiri dalam menghadapi kesulitan berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari.				
13.	Saya merasa wajar bila guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.				
14.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas guru bila saya tidak hadir pada saat tugas diberikan.				
15.	Saya tidak pernah belajar di rumah sebab telah mendengarkan penjelasan di kelas.				
16.	Saya yakin dengan belajar sungguh-sungguh maka cita-citaku akan tercapai.				
17.	Saya berharap guru memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi.				
18.	Bagi saya, tidak ada salahnya jika sekali-kali tidak mengikuti pelajaran di kelas.				
19.	Saya sangat termotivasi dengan prestasi yang diperoleh.				
20.	Saya suka mencoba selesaikan masalah yang sulit.				
21.	Saya ingin orang lain mengetahui betapa tekunnya saya belajar.				
22.	Saya mengerjakan tugas untuk mata pelajaran yang disukai saja.				

23.	Saya belajar dengan tekun karena khawatir gagal mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.				
24.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.				
25.	Mata pelajaran yang tidak saya sukai, tetap saya pelajari dengan tekun, sebab bagi saya semua pelajaran sama pentingnya.				
26.	Bila ada hal yang tidak dapat saya pahami, maka saya akan bertanya kepada teman atau guru.				
27.	Saya tidak suka membaca buku di perpustakaan, sebab menurut pandangan saya belajar di rumah lebih memberi makna daripada di perpustakaan.				
28.	Dalam bersaing untuk mendapatkan prestasi yang baik saya akan melakukan segala cara.				
29.	Saya merasa tidak nyaman jika ada teman yang memiliki prestasi yang lebih baik.				

### Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Fikih

Uji keterandalan (reliabilitas) instrumen tes hasil belajar Fikih dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR-20). Rumus KR-20 untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar digunakan rumus KR-20, yaitu :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas

$k$  = banyaknya butir soal

$S^2$  = varians

$p$  = proporsi subjek yang menjawab benar

$q = 1-p$

Dimana :

$k = 40$

$\sum pq = 9,397$

Varians total  $S^2$  dicari harga sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Dimana harga:

$Y = 741$

$Y^2 = 25333$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{25333 - \frac{(741)^2}{30}}{30} \\ &= 234,34 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus KR 20 diperoleh reliabilitas tes hasil belajar Fikih sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{40}{40-1} \times \frac{234,34 - 9,397}{234,34} \\ &= 1,025 \times 0,959 \end{aligned}$$

$$= 0,982$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,982. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien  $\geq 0,70$ . Dengan demikian tes hasil belajar Fikih tersebut reliabel.

## Lampiran 8

### Data Hasil Belajar Fikih

#### 1. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	20	21	23
2	28	22	32
3	36	23	23
4	23	24	26
5	25	25	29
6	36	26	27
7	21	27	25
8	34	28	31
9	25	29	24
10	27	30	29
11	34	31	31
12	22	32	30
13	34	33	31
14	27	34	27
15	25	35	26
16	32	36	30
17	28	37	30
18	29	38	24
19	32	39	30
20	29	40	29

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 36 - 20$$

$$= 16$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 40$$

$$= 1 + (3,3) 1,60$$

$$= 6,28 \text{ banyaknya kelas diambil } 6$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 16/6$$

$$= 2,66 \text{ untuk data ini p diambil } 3$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
20 – 22	3	21	63	441	1323

23 – 25	9	24	216	576	5184
26 – 28	8	27	216	729	5832
29 – 31	11	30	330	900	9900
32 – 34	7	33	231	1089	7623
35 – 37	2	36	72	1296	2592
Jumlah	40	-	1126	-	32454

a. Perhitungan Mean (  $\bar{X}$  )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{1126}{40}$$

$$= 28$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left( \frac{3}{3 + 4} \right)$$

$$= 28,5 + 1,26$$

$$= 29,76$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 25,5 + 3 \left( \frac{20 - 12}{8} \right)$$

$$= 25,5 + 3$$

$$= 28,5$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{40 \times 32454 - (1126)^2}{40 (40 - 1)}$$

$$= \frac{1298160 - 1272384}{1560}$$

$$= \frac{25776}{1560}$$

$$= 16,52$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{16,52}$ ) = 4,06

## 2. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	31	21	20
2	19	22	24
3	30	23	29
4	22	24	28
5	25	25	34
6	27	26	25
7	29	27	21
8	31	28	27
9	24	29	28
10	30	30	29
11	26	31	22
12	25	32	27
13	27	33	24
14	28	34	25
15	23	35	32
16	27	36	23
17	31	37	31
18	33	38	29
19	34	39	25
20	26	40	26

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 34 - 19$$

$$= 15$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 40$$

$$= 1 + (3,3) 1,60$$

$$= 6,28 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 15/6$$

$$= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	7	23	161	529	3703
25 – 27	13	26	338	676	8788
28 – 30	9	29	261	841	7569



31 – 33	6	32	192	1024	6144
34 – 36	2	35	70	1225	2450
Jumlah	40	-	1077	-	29854

a. Perhitungan Mean (  $\bar{X}$  )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{1077}{40}$$

$$= 26,92$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left( \frac{6}{6 + 4} \right)$$

$$= 24,5 + 1,8$$

$$= 26,3$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left( \frac{20 - 10}{13} \right)$$

$$= 24,5 + 2,31$$

$$= 26,81$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{40 \times 29854 - (1082)^2}{40 (40 - 1)}$$

$$= \frac{1194160 - 1170724}{1560}$$

$$= \frac{23436}{1560}$$

$$= 15,02$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{15,02}$ ) = 3,87

### 3. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	28	17	30
2	36	18	27
3	36	19	31
4	34	20	26
5	34	21	25
6	34	22	27
7	32	23	26
8	32	24	29
9	32	25	28
10	31	26	34
11	30	27	28
12	30	28	29
13	30	29	24
14	30	30	23
15	29	31	31
16	31	32	29

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 36 - 23 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 32 \\
 &= 1 + (3,3) 1,51 \\
 &= 5,98 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 13/5 \\
 &= 2,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
23 – 25	3	24	72	576	1728
26 – 28	7	27	189	729	5103
29 – 31	12	30	360	900	10800
32 – 34	8	33	264	1089	8712
35 – 37	2	36	72	1296	2592
Jumlah	32	-	958	-	28935

a. Perhitungan Mean ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{958}{32}$$

$$= 29,93$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left( \frac{5}{5 + 4} \right)$$

$$= 28,5 + 1,65$$

$$= 30,15$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left( \frac{16 - 10}{12} \right)$$

$$= 28,5 + 1,5$$

$$= 30$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{32 \times 28935 - (957)^2}{32 (32 - 1)}$$

$$= \frac{925920 - 915849}{992}$$

$$= \frac{10071}{992}$$

$$= 10,15$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{10,15}$ ) = 3,18

#### 4. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	20	25	24
2	23	26	19
3	25	27	22
4	21	28	25
5	25	29	29
6	27	30	24
7	22	31	30
8	27	32	27
9	25	33	28
10	28	34	23
11	29	35	31
12	29	36	33
13	23	37	34
14	23	38	20
15	26	39	24
16	29	40	25
17	27	41	21
18	25	42	27
19	24	43	22
20	29	44	27
21	31	45	25
22	31	46	32
23	27	47	25
24	26	48	26

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 34 - 19$$

$$= 15$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 48$$

$$= 1 + (3,3) 1,68$$

$$= 6,54 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 15/6$$

$$= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
19 – 21	5	20	100	400	2000
22 – 24	11	23	253	529	5819
25 – 27	18	26	468	676	12168

28 – 30	8	29	232	841	6728
31 – 33	5	32	160	1024	5120
34 - 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	48	-	1248	-	33060

a. Perhitungan Mean (  $\bar{X}$  )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{1248}{48}$$

$$= 26$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left( \frac{7}{7 + 10} \right)$$

$$= 24,5 + 1,23$$

$$= 25,73$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left( \frac{24 - 16}{18} \right)$$

$$= 24,5 + 1,32$$

$$= 25,82$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{48 \times 33060 - (1248)^2}{48 (48 - 1)}$$

$$= \frac{1586880 - 1557504}{2256}$$

$$= \frac{29376}{2256}$$

$$= 13,02$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{13,02}$ ) = 3,60

##### 5. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar
1	28
2	36
3	36
4	34
5	34
6	34
7	32
8	32
9	32
10	31
11	30
12	30
13	30
14	30
15	29

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 28 \\ &= 8\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 15 \\ &= 1 + (3,3) 1,17 \\ &= 4,86 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 8/5 \\ &= 1,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
28 – 29	2	28,5	57	812,25	1624,5
30 – 31	4	30,5	122	930,25	3721
32 – 33	4	32,5	130	1056,25	4225
34 – 35	3	34,5	103,5	1190,25	3570,75
36 – 37	2	36,5	73	1332,25	2664,5
Jumlah	15	-	485,5	-	15805,75

a. Perhitungan Mean (  $\bar{X}$  )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{485,5}{15}$$

$$= 32,36$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 29,5 + 2 \left( \frac{2}{2 + 0} \right)$$

$$= 29,5 + 2$$

$$= 31,5$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 31,5 + 2 \left( \frac{7,5 - 6}{4} \right)$$

$$= 31,5 + 0,75$$

$$= 32,25$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{15 \times 15805,75 - (485,5)^2}{15 (15 - 1)}$$

$$= \frac{237086,25 - 235710,25}{210}$$

$$= \frac{1376}{210}$$

$$= 6,55$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{6,55}$ ) = 2,55

**6. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah**

No	Hasil Belajar
1	20
2	23
3	25
4	21
5	25
6	27
7	22
8	27
9	25
10	28
11	29
12	29
13	23
14	23
15	26
16	29
17	27
18	25
19	24
20	29
21	31
22	31
23	27
24	26
25	24

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 31 - 20 \\ &= 11\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 1 + (3,3) 1,39 \\ &= 5,58 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 11/6$$

$$= 1,83 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
------	----	----	------	-----------------	--------------------



20 – 21	2	20,5	41	420,25	840,5
22 – 23	4	22,5	90	506,25	2025
24 – 25	6	24,5	147	600,25	3601,5
26 – 27	6	26,5	159	702,25	4213,5
28 – 29	5	28,5	142	812,25	4061,25
30 – 31	2	30,5	61	930,25	1860,5
Jumlah	25	-	646	-	16602,25

a. Perhitungan Mean (  $\bar{X}$  )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{646}{25}$$

$$= 26$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 23,5 + 2 \left( \frac{2}{2 + 0} \right)$$

$$= 23,5 + 2$$

$$= 25,5$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 25,5 + 2 \left( \frac{12,5 - 12}{6} \right)$$

$$= 25,5 + 0,16$$

$$= 25,66$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{25 \times 16602,25 - (640,5)^2}{25 (25 - 1)}$$

$$= \frac{415056,25 - 410240,25}{600}$$

$$= \frac{4816}{600}$$

$$= 8,02$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{8,02}$ ) = 2,83

## 7. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar
1	31
2	30
3	27
4	31
5	26
6	25
7	27
8	26
9	29
10	28
11	34
12	28
13	29
14	24
15	23
16	31
17	29

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 34 - 23$$

$$= 11$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 17$$

$$= 1 + (3,3) 1,23$$

$$= 5,06 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 11/6$$

$$= 1,83 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
------	----	----	------	-----------------	--------------------

23 – 24	2	23,5	47	552,25	1104,5
25 – 26	3	25,5	76,5	650,25	1950,75
27 – 28	4	27,5	110	756,25	3025
29 – 30	4	29,5	118	870,25	3481
31 – 32	3	31,5	94,5	992,25	2976,75
33 – 34	1	33,5	33,5	1122,25	1122,25
Jumlah	17	-	478	-	13660,25

a. Perhitungan Mean (  $\bar{X}$  )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{478}{17}$$

$$= 28$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 26,5 + 2 \left( \frac{1}{1 + 0} \right)$$

$$= 26,5 + 2$$

$$= 28,5$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 26,5 + 2 \left( \frac{8,5 - 5}{4} \right)$$

$$= 26,5 + 1,75$$

$$= 28,25$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{17 \times 13660,25 - (478)^2}{17 (17 - 1)}$$

$$= \frac{232224,25 - 229920,25}{272}$$

$$= \frac{2304}{272}$$

$$= 8,47$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{8,47}$ ) = 2,91

#### 8. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Hasil Belajar
1	19
2	22
3	25
4	29
5	24
6	30
7	27
8	28
9	23
10	31
11	33
12	34
13	20
14	24
15	25
16	21
17	27
18	22
19	27
20	25
21	32
22	25
23	26

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 34 - 19$$

$$= 15$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 23$$

$$= 1 + (3,3) 1,36$$

$$= 5,48 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 15/6$$

= 2,5 untuk data ini p diambil 3

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	5	23	115	529	2645
25 – 27	8	26	208	676	5408
28 – 30	3	29	87	841	2523
31 – 33	3	32	96	1024	3072
34 – 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	23		599		16073

a. Perhitungan Mean (  $\bar{X}$  )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{599}{23}$$

$$= 26,04$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left( \frac{3}{3 + 5} \right)$$

$$= 24,5 + 1,13$$

$$= 25,63$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left( \frac{11,5 - 8}{8} \right)$$

$$= 24,5 + 1,29$$

$$= 25,79$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{23 \times 16073 - (601)^2}{23 (23 - 1)}$$

$$= \frac{369679 - 361201}{506}$$

$$= \frac{8478}{506}$$

$$= 16,75$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{16,75}$ ) = 4,09

## Lampiran 9

### PENGUJIAN NORMALITAS DATA HASIL BELAJAR FIKIH

#### 1. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-2,9400	0,0016	0,0250	0,0234
2	21	1	2	-2,5800	0,0049	0,0500	0,0451
3	22	1	3	-2,2200	0,0132	0,0750	0,0618
4	23	1	4	-1,8600	0,0314	0,1000	0,0686
5	23	1	5	-1,8600	0,0314	0,1250	0,0936
6	23	1	6	-1,8600	0,0314	0,1500	0,1186
7	24	1	7	-1,4900	0,0681	0,1750	0,1069
8	24	1	8	-1,4900	0,0681	0,2000	0,1319
9	25	1	9	-1,1400	0,1292	0,2250	0,0958
10	25	1	10	-1,1400	0,1292	0,2500	0,1208
11	25	1	11	-1,1400	0,1292	0,2750	0,1158
12	25	1	12	-1,1400	0,1292	0,3000	0,1078
13	26	1	13	-0,7800	0,2177	0,3250	0,1073
14	26	1	14	-0,7800	0,2177	0,3500	<b>0,1323</b>
15	27	1	15	-0,4200	0,3372	0,3750	0,0378
16	27	1	16	-0,4200	0,3372	0,4000	0,0625
17	27	1	17	-0,4200	0,3372	0,4250	0,0878
18	27	1	18	-0,4200	0,3372	0,4500	0,1128
19	28	1	19	-0,0500	0,4801	0,4750	0,0051
20	28	1	20	-0,0500	0,4801	0,5000	0,0199
21	29	1	21	0,3100	0,6217	0,5250	0,0967
22	29	1	22	0,3100	0,6217	0,5500	0,0717
23	29	1	23	0,3100	0,6217	0,5750	0,0467
24	29	1	24	0,3100	0,6217	0,6000	0,0217
25	29	1	25	0,3100	0,6217	0,6250	0,0033
26	30	1	26	0,6700	0,7486	0,6500	0,0986
27	30	1	27	0,6700	0,7486	0,6750	0,0736
28	30	1	28	0,6700	0,7486	0,7000	0,0486
29	31	1	29	1,0300	0,8485	0,7250	0,1235
30	31	1	30	1,0300	0,8485	0,7500	0,0984
31	31	1	31	1,0300	0,8485	0,7750	0,0735
32	32	1	32	1,3900	0,9177	0,8000	0,1177
33	32	1	33	1,3900	0,9177	0,8250	0,0927

34	32	1	34	1,3900	0,9177	0,8500	0,0677
35	32	1	35	1,3900	0,9177	0,8750	0,0425
36	34	1	36	2,1100	0,9826	0,9000	0,0826
37	34	1	37	2,1100	0,9826	0,9250	0,0576
38	34	1	38	2,1100	0,9826	0,9500	0,0326
39	36	1	39	2,8300	0,9977	0,9750	0,0227
40	36	1	40	2,8300	0,9977	1,0000	0,0023
<p> <math>N = 40</math>  Rata-rata = 28,15  Simpangan Baku = 2,77  <math>Lo = 0,1323</math>  <math>Lt (\alpha = 0,05) = 0,1400</math>  <math>Lo &lt; Lt</math> maka data berdistribusi normal </p>							

## 2. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-2,1700	0,0150	0,0250	0,0100
2	20	1	2	-1,8900	0,0294	0,0500	0,0206
3	21	1	3	-1,6200	0,0526	0,0750	0,0224
4	22	1	4	-1,3500	0,0885	0,1000	0,0115
5	22	1	5	-1,3500	0,0885	0,1250	0,0365
6	23	1	6	-1,0700	0,1423	0,1500	0,0077
7	23	1	7	-1,0700	0,1423	0,1750	0,0327
8	24	1	8	-0,8000	0,2119	0,2000	0,0119
9	24	1	9	-0,8000	0,2119	0,2250	0,0131
10	24	1	10	-0,8000	0,2119	0,2500	0,0381
11	25	1	11	-0,5300	0,2981	0,2750	0,0231
12	25	1	12	-0,5300	0,2981	0,3000	0,0019
13	25	1	13	-0,5300	0,2981	0,3250	0,0269
14	25	1	14	-0,5300	0,2981	0,3500	0,0519
15	25	1	15	-0,5300	0,2981	0,3750	<b>0,0769</b>
16	26	1	16	-0,2500	0,4013	0,4000	0,0013
17	26	1	17	-0,2500	0,4013	0,4250	0,0237
18	26	1	18	-0,2500	0,4013	0,4500	0,0487
19	27	1	19	0,0200	0,492	0,4750	0,0170
20	27	1	20	0,0200	0,492	0,5000	0,0080
21	27	1	21	0,0200	0,492	0,5250	0,0330
22	27	1	22	0,0200	0,492	0,5500	0,0580
23	27	1	23	0,0200	0,492	0,5750	0,0830
24	28	1	24	0,2900	0,6141	0,6000	0,0141
25	28	1	25	0,2900	0,6141	0,6250	0,0109
26	28	1	26	0,2900	0,6141	0,6500	0,0359
27	29	1	27	0,5600	0,7123	0,6750	0,0373
28	29	1	28	0,5600	0,7123	0,7000	0,0123
29	29	1	29	0,5600	0,7123	0,7250	0,0127
30	29	1	30	0,5600	0,7123	0,7500	0,0377
31	30	1	31	0,8400	0,7996	0,7750	0,0246
32	30	1	32	0,8400	0,7996	0,8000	0,0004
33	31	1	33	1,1200	0,8686	0,8250	0,0436
34	31	1	34	1,1200	0,8686	0,8500	0,0186
35	31	1	35	1,1200	0,8686	0,8750	0,0064
36	31	1	36	1,1200	0,8686	0,9000	0,0314
37	32	1	37	1,3900	0,9177	0,9250	0,0073

N	= 40
Rata-rata	= 26,925
Simpangan Baku	= 3,65
Lo	= 0,0769
Lt ( $\alpha = 0,05$ )	= 0,140
Lo < Lt maka data berdistribusi normal	

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-2,5600	0,0052	0,0300	0,0248
2	24	1	2	-2,1900	0,0143	0,0600	0,0457
3	25	1	3	-1,8200	0,0344	0,0900	0,0556
4	26	1	4	-1,4500	0,0735	0,1200	0,0465
5	26	1	5	-1,4500	0,0735	0,1500	<b>0,0765</b>
6	27	1	6	-1,0800	0,1401	0,1800	0,0399
7	27	1	7	-1,0800	0,1401	0,2100	0,0699
8	28	1	8	-0,7100	0,2388	0,2500	0,0112
9	28	1	9	-0,7100	0,2388	0,2800	0,0412
10	28	1	10	-0,7100	0,2388	0,3100	0,0712
11	29	1	11	-0,3400	0,3669	0,3400	0,0269
12	29	1	12	-0,3400	0,3669	0,3700	0,0031
13	29	1	13	-0,3400	0,3669	0,4000	0,0331
14	29	1	14	-0,3400	0,3669	0,4300	0,0631
15	30	1	15	0,0200	0,508	0,4600	0,0480
16	30	1	16	0,0200	0,508	0,5000	0,0080
17	30	1	17	0,0200	0,508	0,5300	0,0220
18	30	1	18	0,0200	0,508	0,5600	0,0520
19	31	1	19	0,3900	0,6517	0,5900	0,0617
20	31	1	20	0,3900	0,6517	0,6200	0,0317
21	31	1	21	0,3900	0,6517	0,6500	0,0017
22	31	1	22	0,3900	0,6517	0,6800	0,0283
23	32	1	23	0,7600	0,7764	0,7100	0,0664
24	32	1	24	0,7600	0,7764	0,7500	0,0264
25	32	1	25	0,7600	0,7764	0,7800	0,0036
26	32	1	26	0,7600	0,7764	0,8100	0,0336
27	34	1	27	1,4900	0,9319	0,8400	0,9190
28	34	1	28	1,4900	0,9319	0,8700	0,0619
29	34	1	29	1,4900	0,9319	0,9000	0,0319
30	34	1	30	1,4900	0,9319	0,9300	0,0019
31	36	1	31	2,2300	0,9871	0,9600	0,0271
32	36	1	32	2,2300	0,9871	1,0000	0,0129

N = 32  
 Rata-rata = 29,9375  
 Simpangan Baku = 2,71  
 Lo = 0,0765  
 Lt ( $\alpha = 0,05$ ) = 0,1560  
 Lo < Lt maka data berdistribusi normal



#### 4. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,9600	0,0250	0,0200	0,0050
2	20	1	2	-1,6800	0,0465	0,0400	0,0065
3	20	1	3	-1,6800	0,0465	0,0600	0,0135
4	21	1	4	-1,3900	0,0823	0,0800	0,0023
5	21	1	5	-1,3900	0,0823	0,1000	0,0177
6	22	1	6	-1,1100	0,1335	0,1200	0,0135
7	22	1	7	-1,1100	0,1335	0,1400	0,0065
8	22	1	8	-1,1100	0,1335	0,1600	0,0265
9	23	1	9	-0,8300	0,2033	0,1800	0,0233
10	23	1	10	-0,8300	0,2033	0,2000	0,0033
11	23	1	11	-0,8300	0,2033	0,2200	0,0167
12	23	1	12	-0,8300	0,2033	0,2500	0,0467
13	24	1	13	-0,5400	0,2946	0,2700	0,0246
14	24	1	14	-0,5400	0,2946	0,2900	0,0046
15	24	1	15	-0,5400	0,2946	0,3100	0,0154
16	24	1	16	-0,5400	0,2946	0,3300	0,0354
17	25	1	17	-0,2600	0,3974	0,3500	0,0475
18	25	1	18	-0,2600	0,3974	0,3700	0,0274
19	25	1	19	-0,2600	0,3974	0,3900	0,0074
20	25	1	20	-0,2600	0,3974	0,4100	0,0306
21	25	1	21	-0,2600	0,3974	0,4300	0,0326
22	25	1	22	-0,2600	0,3974	0,4500	0,0526
23	25	1	23	-0,2600	0,3974	0,4700	0,0726
24	25	1	24	-0,2600	0,3974	0,5000	<b>0,1026</b>
25	26	1	25	0,0200	0,5080	0,5200	0,0120
26	26	1	26	0,0200	0,5080	0,5400	0,0320
27	26	1	27	0,0200	0,5080	0,5600	0,0520
28	27	1	28	0,2900	0,6141	0,5800	0,0341
29	27	1	29	0,2900	0,6141	0,6000	0,0141
30	27	1	30	0,2900	0,6141	0,6200	0,0059
31	27	1	31	0,2900	0,6141	0,6400	0,0259
32	27	1	32	0,2900	0,6141	0,6600	0,0459
33	27	1	33	0,2900	0,6141	0,6800	0,0659
34	27	1	34	0,2900	0,6141	0,7000	0,0859
35	28	1	35	0,5800	0,7190	0,7200	0,0010
36	28	1	36	0,5800	0,7190	0,7500	0,0310
37	29	1	37	0,8600	0,8051	0,7700	0,0351
38	29	1	38	0,8600	0,8051	0,7900	0,0151
39	29	1	39	0,8600	0,8051	0,8100	0,0049
40	29	1	40	0,8600	0,8051	0,8300	0,0249
41	29	1	41	0,8600	0,8051	0,8500	0,0449
42	30	1	42	1,1400	0,8729	0,8700	0,0029
43	31	1	43	1,4300	0,9236	0,8900	0,0336
44	31	1	44	1,4300	0,9236	0,9100	0,0136
45	31	1	45	1,4300	0,9236	0,9300	0,0064
46	32	1	46	1,7100	0,9564	0,9500	0,0064
47	33	1	47	1,9900	0,9767	0,9700	0,0067
48	34	1	48	2,2700	0,9884	1,0000	0,0116

$N = 48$   
Rata-rata = 25,94  
Simpangan Baku = 3,54  
 $Lo = 0,1026$   
 $Lt (\alpha = 0,05) = 0,1280$   
 $Lo < Lt$  maka data berdistribusi normal

### 5. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	28	1	1	-1,6600	0,0485	0,0600	0,0115
2	29	1	2	-1,2400	0,1075	0,1300	0,0225
3	30	1	3	-0,8300	0,2033	0,2000	0,0033
4	30	1	4	-0,8300	0,2033	0,2600	0,0567
5	30	1	5	-0,8300	0,2033	0,3300	0,1267
6	31	1	6	-0,4100	0,3409	0,4000	0,0591
7	32	1	7	0,0000	0,5000	0,4600	0,0400
8	32	1	8	0,0000	0,5000	0,5300	0,0300
9	32	1	9	0,0000	0,5000	0,6000	0,1000
10	32	1	10	0,0000	0,5000	0,6600	<b>0,1600</b>
11	34	1	11	0,8300	0,7967	0,7300	0,0667
12	34	1	12	0,8300	0,7967	0,8000	0,0033
13	34	1	13	0,8300	0,7967	0,8600	0,0633
14	36	1	14	1,6600	0,9515	0,9300	0,0215
15	36	1	15	1,6600	0,9515	1,0000	0,0485
$N = 15$ Rata-rata = 32 Simpangan Baku = 2,41 $Lo = 0,1600$ $Lt (\alpha = 0,05) = 0,2200$ $Lo < Lt$ maka data berdistribusi normal							

### 6. Hasil Belajar Fikih Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-1,9800	0,0239	0,0400	0,0161
2	21	1	2	-1,6400	0,0505	0,0800	0,0295
3	22	1	3	-1,3000	0,0968	0,1200	0,0232
4	23	1	4	-0,9600	0,1685	0,1600	0,0085
5	23	1	5	-0,9600	0,1685	0,2000	0,0315
6	23	1	6	-0,9600	0,1685	0,2400	0,0715
7	24	1	7	-0,6200	0,2676	0,2800	0,0124
8	24	1	8	-0,6200	0,2676	0,3200	0,0524
9	25	1	9	-0,2800	0,3897	0,3600	0,0297
10	25	1	10	-0,2800	0,3897	0,4000	0,0103
11	25	1	11	-0,2800	0,3897	0,4400	0,0503
12	25	1	12	-0,2800	0,3897	0,4800	<b>0,0903</b>



### 8. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,7200	0,0427	0,0400	0,0027
2	20	1	2	-1,4800	0,0694	0,0900	0,0206
3	21	1	3	-1,2300	0,1093	0,1300	0,0207
4	22	1	4	-0,9900	0,1611	0,1700	0,0089
5	22	1	5	-0,9900	0,1611	0,2200	0,0589
6	23	1	6	-0,7400	0,2296	0,2600	0,0304
7	24	1	7	-0,4900	0,3121	0,3000	0,0121
8	24	1	8	-0,4900	0,3121	0,3500	0,0379
9	25	1	9	-0,2500	0,3974	0,3900	0,0074
10	25	1	10	-0,2500	0,3974	0,4300	0,0326
11	25	1	11	-0,2500	0,3974	0,4800	0,0826
12	25	1	12	-0,2500	0,3974	0,5200	<b>0,1226</b>
13	26	1	13	-0,0100	0,4960	0,5600	0,0640
14	27	1	14	0,2300	0,5910	0,6100	0,0190
15	27	1	15	0,2300	0,5910	0,6500	0,0590
16	27	1	16	0,2300	0,5910	0,6900	0,0990
17	28	1	17	0,4800	0,6844	0,7400	0,0556
18	29	1	18	0,7200	0,7642	0,7800	0,0158
19	30	1	19	0,9700	0,8340	0,8300	0,0040
20	31	1	20	1,2100	0,8869	0,8700	0,0169
21	32	1	21	1,4600	0,9279	0,9100	0,0179
22	33	1	22	1,7000	0,9554	0,9600	0,0046
23	34	1	23	1,9500	0,9744	1,0000	0,0256

N = 23

Rata-rata = 26,04

Simpangan Baku = 4,09

Lo = 0,1226

Lt ( $\alpha = 0,05$ ) = 0,1798

Lo < Lt maka data berdistribusi normal

### Lampiran 10

### PENGUJIAN HOMOGENITAS DATA HASIL BELAJAR FIKIH

## 1. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Strategi Pembelajaran Kompetitif

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut :

Sampel	N	dk	S <sup>2</sup> <sub>i</sub>
1	40	39	16,52
2	40	39	15,02

1. Menghitung harga  $F_{hitung}$ .

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$
$$= \frac{16,52}{15,02}$$
$$= 1,09$$

2. Membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan harga  $F_{tabel}$

$$\text{Harga } F_{hitung} = 1,09$$

Harga  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang = 39 dan dk penyebut = 39 yaitu = 1,685

Ternyata harga  $F_{hitung} < \text{harga } F_{tabel}$

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

## 2. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

Sampel	N	dk	S <sup>2</sup> <sub>i</sub>
1	32	31	10,15
2	48	47	13,02

1. Menghitung harga  $F_{hitung}$ .

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$
$$= \frac{13,02}{10,15}$$
$$= 1,28$$

2. Membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan harga  $F_{tabel}$

Harga  $F_{hitung} = 1,28$

Harga  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 47 yaitu = 1,694

Ternyata harga  $F_{hitung} < \text{harga } F_{tabel}$

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

### 3. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut :

Sampel	dk	1/dk	$S^2_i$	$\text{Log } S^2_i$	$(dk) \text{ Log } S^2_i$
1	14	0,07	6,55	0,81	11,34
2	24	0,04	8,02	0,90	21,6
3	16	0,06	8,47	0,92	14,72
4	22	0,05	16,75	1,22	26,84
Jumlah	76				74,5

1. Menghitung varians gabungan :

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk} \\ &= \frac{14 \times 6,55 + 24 \times 8,02 + 16 \times 8,47 + 22 \times 16,75}{14 + 24 + 16 + 22} \\ &= \frac{788,2}{76} \\ &= 10,37 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai B.

$$\begin{aligned} B &= (\sum dk) (\log S^2) \\ &= 76 \times \log 10,37 \\ &= 76 \times 1,02 \\ &= 77,52 \end{aligned}$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\begin{aligned} \chi^2 &= (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2) \\ &= 2,3026 (77,52 - 74,5) \\ &= 2,3026 (3,02) \\ &= 6,95 \end{aligned}$$

4. Membandingkan harga  $\chi^2$  hitung dengan harga  $\chi^2$  tabel.

Harga  $\chi^2$  hitung = 6,95

Harga  $\chi^2$  tabel untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dk = 3 yaitu : 7,81

Ternyata harga  $\chi^2$  hitung < harga  $\chi^2$  tabel.

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

## Lampiran 11

## PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel Anava Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran Motivasi Belajar	Kolaboratif	Kompetitif	Total
<b>Tinggi</b>	$n = 15$ $\sum X = 480$ $\sum X^2 = 15442$ $\bar{X} = 32,36$ $s = 2,55$	$n = 17$ $\sum X = 478$ $\sum X^2 = 13570$ $\bar{X} = 28,11$ $s = 2,91$	$n = 32$ $\sum X = 958$ $\sum X^2 = 29012$ $\bar{X} = 29,93$ $s = 2,71$
<b>Rendah</b>	$n = 25$ $\sum X = 646$ $\sum X^2 = 16902$ $\bar{X} = 25,84$ $s = 2,83$	$n = 23$ $\sum X = 599$ $\sum X^2 = 15969$ $\bar{X} = 26,04$ $s = 4,09$	$n = 48$ $\sum X = 1245$ $\sum X^2 = 32871$ $\bar{X} = 25,94$ $s = 3,54$
<b>Total</b>	$n = 40$ $\sum X = 1126$ $\sum X^2 = 32344$ $\bar{X} = 28,15$ $s = 2,77$	$n = 40$ $\sum X = 1077$ $\sum X^2 = 29539$ $\bar{X} = 26,92$ $s = 3,65$	$n = 80$ $\sum X = 2203$ $\sum X^2 = 61883$ $\bar{X} = 27,53$ $s = 3,23$

### 1. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

- Jumlah kuadrat total ( $Jk_{(T)}$ ) :

$$Jk_{(T)} = \sum X^2 - \left( \frac{\sum X}{80} \right)^2$$

$$= 61883 - \frac{2203^2}{80}$$

$$= 61883 - 60865,11$$

$$= 1217,89$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok :

$$Jk_{\text{antar kelompok}} = \sum_{ni} (\sum X_i)^2 - (\sum X_t)^2$$

$$= \frac{480^2}{15} + \frac{646^2}{25} + \frac{478^2}{17} + \frac{599^2}{23} - \frac{2203^2}{80}$$

$$= 15360 + 16692,64 + 13440,24 + 15600,04 - 60665,11$$

$$= 427,81$$

- Jumlah kuadrat dalam kelompok :

$$Jk_{\text{dalam kelompok}} = Jk_{(T)} - Jk_{\text{antar kelompok}}$$

$$= 1217,89 - 427,81$$

$$= 790,08$$

- Jumlah kuadrat antar baris :

$$Jk_{\text{antar baris}} = \frac{958^2}{32} + \frac{1245^2}{48} - \frac{2203^2}{80}$$

$$= 28680,13 + 32292,19 - 60665,11$$

$$= 307,21$$

- Jumlah kuadrat antar kolom :

$$Jk_{\text{antar kolom}} = \frac{1126^2}{40} + \frac{1077^2}{40} - \frac{2203^2}{80}$$

$$= 31696,9 + 28998,22 - 60665,11$$

$$= 46,01$$

- Jumlah kuadrat interaksi :

$$Jk_{\text{interaksi}} = Jk_{\text{antar kelompok}} - Jk_{\text{antar baris}} - Jk_{\text{antar kolom}}$$

$$= 427,81 - 307,21 - 46,01$$

$$= 74,59$$

## 2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

- dk antar kelompok :

$$dk_{\text{antar kelompok}} = \text{banyak kelompok} - 1$$

$$= 4 - 1$$



$$= 3$$

- dk dalam kelompok :

$$dk_{\text{dalam kelompok}} = nt - \text{banyak kelompok}$$

$$= 80 - 4$$

$$= 76$$

- dk antar baris :

$$dk_{\text{antar baris}} = \text{banyak baris} - 1$$

$$= 2 - 1$$

$$= 1$$

- dk antar kolom :

$$dk_{\text{antar kolom}} = \text{banyak kolom} - 1$$

$$= 2 - 1$$

$$= 1$$

- dk interaksi :

$$dk_{\text{interaksi}} = (\text{banyak baris} - 1) (\text{banyak kolom} - 1)$$

$$= (2 - 1) (2 - 1)$$

$$= 1$$

### 3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (Rjk)

- Rjk antar kelompok :

$$Rjk_{\text{antar kelompok}} = \frac{Jk_{\text{antar kelompok}}}{dk_{\text{antar kelompok}}}$$

$$= \frac{427,81}{3}$$

$$= 142,60$$

$$Rjk_{\text{dalam kelompok}} = \frac{Jk_{\text{dalam kelompok}}}{dk_{\text{dalam kelompok}}}$$

$$= \frac{790,08}{76}$$

$$= 10,39$$

$$Rjk_{\text{antar baris}} = \frac{Jk_{\text{antar baris}}}{dk_{\text{antar baris}}}$$

$$= \frac{307,21}{1}$$

$$= 307,21$$

$$R_{jk} \text{ antar kolom} = \frac{Jk \text{ antar kolom}}{dk \text{ antar kolom}}$$

$$= \frac{46,01}{1}$$

$$= 46,01$$

$$R_{jk} \text{ interaksi} = \frac{Jk \text{ interaksi}}{dk \text{ interaksi}}$$

$$= \frac{74,59}{1}$$

$$= 74,59$$

#### 4. Menentukan $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

$$F_{hitung} \text{ antar baris} = \frac{R_{jk} \text{ antar baris}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{307,21}{10,39}$$

$$= 29,57$$

$$F_{hitung} \text{ antar kolom} = \frac{R_{jk} \text{ antar kolom}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{46,01}{10,39}$$

$$= 4,43$$

$$F_{hitung} \text{ interaksi} = \frac{R_{jk} \text{ interaksi}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{74,59}{10,39}$$

$$= 7,18$$

#### Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel (1,76) (α = 0,05)</sub>
Strategi Pembelajaran	1	307,21	307,21	29,57	3,968
Motivasi Belajar	1	46,01	46,01	4,43	
Interaksi	1	74,59	74,59	7,18	
Galat	76	790,08	10,39		

Total	79	1217,89	-		
-------	----	---------	---	--	--

Dengan demikian dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

## Lampiran 12

### Uji Lanjut

Uji lanjut dengan uji Scheffe dilakukan karena jumlah sampel dalam setiap sel pada anava dua jalur tidak sama. Rumus umum uji Scheffe adalah :

$$F = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{S_w^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata sel pertama

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata sel kedua

$n_1$  = ukuran sampel sel pertama

$n_2$  = ukuran sampel sel kedua

$S_w^2$  = kuadrat total dalam sel atau varians dalam sel

Dengan mengambil data pada tabel anava faktorial 2 x 2 maka dapat dilakukan pengujian lanjut dengan rumus Scheffe sebagai berikut :

Uji lanjut untuk sel  $_{11}$  dan sel  $_{12}$  :

$\bar{X}_{11} = 32,36$        $n_{11} = 15$

$\bar{X}_{12} = 28,11$        $n_{12} = 17$

$S_w^2 = 10,39$

Maka untuk menguji sel  $_{11}$  dan sel  $_{12}$  uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|32,36 - 28,11|}{10,39 \left( \frac{1}{15} + \frac{1}{17} \right)}$$

$$= 3,72$$

Uji lanjut untuk sel <sub>11</sub> dan sel <sub>21</sub> :

$$\overline{X}_{11} = 32,36 \quad n_{11} = 15$$

$$\overline{X}_{21} = 25,84 \quad n_{21} = 25$$

$$S_w^2 = 10,39$$

Maka untuk menguji sel <sub>11</sub> dan sel <sub>21</sub> uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|32,36 - 25,84|}{10,39 \left( \frac{1}{15} + \frac{1}{25} \right)}$$

$$= 6,33$$

Uji lanjut untuk sel <sub>11</sub> dan sel <sub>22</sub> :

$$\overline{X}_{11} = 32,36 \quad n_{11} = 15$$

$$\overline{X}_{22} = 26,04 \quad n_{22} = 23$$

$$S_w^2 = 10,39$$

Maka untuk menguji sel <sub>11</sub> dan sel <sub>22</sub> uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|32,36 - 26,04|}{10,39 \left( \frac{1}{15} + \frac{1}{23} \right)}$$

$$= 6,03$$

Uji lanjut untuk sel <sub>12</sub> dan sel <sub>21</sub> :

$$\overline{X}_{12} = 28,11 \quad n_{11} = 17$$

$$\overline{X}_{21} = 25,84 \quad n_{22} = 25$$

$$S_w^2 = 10,39$$

Maka untuk menguji sel <sub>12</sub> dan sel <sub>21</sub> uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28,11 - 25,84|}{10,39 \left( \frac{1}{17} + \frac{1}{25} \right)}$$

$$= 2,44$$

Uji lanjut untuk sel <sub>12</sub> dan sel <sub>22</sub> :

$$\overline{X}_{12} = 28,11 \quad n_{11} = 17$$

$$\overline{X}_{22} = 26,04 \quad n_{22} = 23$$

$$S_w^2 = 10,39$$

Maka untuk menguji sel  $_{12}$  dan sel  $_{22}$  uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28,11 - 26,04|}{10,39 \left( \frac{1}{17} + \frac{1}{23} \right)}$$

$$= 2,22$$

Uji lanjut untuk sel  $_{21}$  dan sel  $_{22}$  :

$$\bar{X}_{21} = 25,84 \quad n_{11} = 25$$

$$\bar{X}_{22} = 26,04 \quad n_{22} = 23$$

$$S_w^2 = 10,39$$

Maka untuk menguji sel  $_{21}$  dan sel  $_{22}$  uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|25,84 - 26,04|}{10,39 \left( \frac{1}{25} + \frac{1}{23} \right)}$$

$$= 0,24$$

Selengkapnya hasil uji lanjut ini dapat dilihat sebagai berikut:

#### Rangkuman Hasil Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		$F_{hitung}$	$F_{tabel (3,76)}$ ( $\alpha = 0,05$ )
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	3,72*	2,728
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	6,33*	2,728
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	6,03*	2,728
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	2,44 <sup>ns</sup>	2,728
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	2,22 <sup>ns</sup>	2,728
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	0,24 <sup>ns</sup>	2,728

Keterangan:

$\mu_{11}$  = Rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Kolaboratif dan Motivasi Belajar tinggi

$\mu_{12}$  = Rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Kompetitif dan Motivasi Belajar tinggi

$\mu_{21}$  = Rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Kolaboratif dan Motivasi Belajar rendah

$\mu_{22}$  = Rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Kompetitif dan Motivasi Belajar rendah

## Lampiran 13

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Strategi Pembelajaran Kolaboratif)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Aceh Tenggara  
Mata Pelajaran : Fikih  
Kelas/Semester : V/II  
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

#### Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami ketentuan qurban

#### Indikator

1. Menjelaskan pengertian qurban
2. Menjelaskan hukum qurban

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian qurban
2. Siswa mampu menjelaskan hukum qurban

#### Materi Pelajaran

1. Pengertian qurban
2. Hukum qurban

#### Langkah Pembelajaran

##### Kegiatan Pembukaan

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya guru menerangkan relevansi materi dengan yang ditemui dalam kegiatan di luar madrasah

##### Kegiatan Inti

- Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemaparan guru dengan cara inisiasi, dan invitasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- Guru bersama siswa membentuk kelompok belajar/diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan penugasan kelompok dan penetapan tata tertib kelompok belajar.
- Melalui kegiatan kelompok belajar, siswa mengkonstruksi pengetahuannya tentang konsep materi ajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa melakukan diskusi yang berkaitan dengan materi ajar.

- Selama proses kegiatan belajar maka terjadi interaksi dan saling ketergantungan positif di antara siswa dalam kelompoknya guna memecahkan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sedangkan peran guru adalah memonitoring kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.
- Setelah proses pembentukan konsep yang berlangsung dalam kelompok belajar maka setiap kelompok memaparkan hasilnya di depan kelas. Dalam pemaparan hasil tersebut, maka terjadi keterlibatan emosional dan terdapat rasa saling percaya antara satu siswa dengan siswa dalam kelompoknya untuk mempertahankan hasil diskusinya di dalam kelas.
- Selama proses pemaparan kelompok dan tanya jawab antara siswa maka peran guru adalah meluruskan apabila terjadi miskonsepsi yang terjadi dalam proses pembelajaran

#### Kegiatan Penutup

- Merangkum materi pelajaran.
- Memberi apresiasi kepada seluruh siswa agar termotivasi

#### Sumber Belajar

1. Poster tentang qurban.
2. Buku Fikih Kelas V MI

#### Penilaian

- Objektif tes (pilihan ganda)

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN** (Strategi Pembelajaran Kolaboratif)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Aceh Tenggara  
Mata Pelajaran : Fikih  
Kelas/Semester : V/II  
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

#### **Kompetensi Inti :**

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### **Kompetensi Dasar**

- 3.1 Memahami ketentuan qurban

**Indikator**

1. Menjelaskan syariat berqur'an.
2. Menjelaskan sejarah qurban.

**Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran selesai diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan syariat berqurban.
2. Siswa mampu menjelaskan sejarah qurban

**Materi Pelajaran**

1. Syariat berqur'an.
2. Sejarah qurban.

**Langkah Pembelajaran****Kegiatan Pembukaan**

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya guru menerangkan relevansi materi dengan yang ditemui dalam kegiatan di luar madrasah

**Kegiatan Inti**

- Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemaparan guru dengan cara inisiasi, dan invitasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- Guru bersama siswa membentuk kelompok belajar/diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan penugasan kelompok dan penetapan tata tertib kelompok belajar.
- Melalui kegiatan kelompok belajar, siswa mengkonstruksi pengetahuannya tentang konsep materi ajar yaitu shalat jamak dan qashar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa melakukan diskusi yang berkaitan dengan materi ajar.
- Selama proses kegiatan belajar maka terjadi interaksi dan saling ketergantungan positif di antara siswa dalam kelompoknya guna memecahkan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sedangkan peran guru adalah memonitoring kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.
- Setelah proses pembentukan konsep yang berlangsung dalam kelompok belajar maka setiap kelompok memaparkan hasilnya di depan kelas. Dalam pemaparan hasil tersebut, maka terjadi keterlibatan emosional dan terdapat rasa saling percaya antara satu siswa dengan siswa dalam kelompoknya untuk mempertahankan hasil diskusinya di dalam kelas.
- Selama proses pemaparan kelompok dan tanya jawab antara siswa maka peran guru adalah meluruskan apabila terjadi miskonsepsi yang terjadi dalam proses pembelajaran

**Kegiatan Penutup**

- Merangkum materi pelajaran.
- Memberi apresiasi kepada seluruh siswa agar termotivasi

**Sumber Belajar**

1. Poster tentang qurban
2. Buku Fikih kelas V MI

**Penilaian**

- Objektif tes (pilihan ganda)



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN** **(Strategi Pembelajaran Kolaboratif)**

Satuan Pendidikan : MIN 3 Aceh Tenggara  
Mata Pelajaran : Fikih  
Kelas/Semester : V/II  
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

### **Kompetensi Inti :**

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### **Kompetensi Dasar**

3.1 Memahami ketentuan qurban

### **Indikator**

1. Menjelaskan hewan-hewan yang dapat diqurbankan.
2. Menjelaskan tata cara penyembelihan qurban

### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran selesai diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan hewan-hewan yang dapat diqurbankan.
2. Siswa mampu menjelaskan tata cara penyembelihan qurban

### **Materi Pelajaran**

1. Hewan-hewan yang dapat diqurbankan.
2. Tata cara penyembelihan qurban

### **Langkah Pembelajaran**

#### **Kegiatan Pembukaan**

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya guru menerangkan relevansi materi dengan yang ditemui dalam kegiatan di luar madrasah

#### **Kegiatan Inti**

- Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemaparan guru dengan cara inisiasi, dan invitasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- Guru bersama siswa membentuk kelompok belajar/diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan penugasan kelompok dan penetapan tata tertib kelompok belajar.
- Melalui kegiatan kelompok belajar, siswa mengkonstruksi pengetahuannya tentang konsep materi ajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa melakukan diskusi yang berkaitan dengan materi ajar.
- Selama proses kegiatan belajar maka terjadi interaksi dan saling ketergantungan positif di antara siswa dalam kelompoknya guna memecahkan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sedangkan peran guru adalah memonitoring kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.
- Setelah proses pembentukan konsep yang berlangsung dalam kelompok belajar maka setiap kelompok memaparkan hasilnya di depan kelas. Dalam pemaparan hasil tersebut, maka terjadi keterlibatan

emosional dan terdapat rasa saling percaya antara satu siswa dengan siswa dalam kelompoknya untuk mempertahankan hasil diskusinya di dalam kelas.

- Selama proses pemaparan kelompok dan tanya jawab antara siswa maka peran guru adalah meluruskan apabila terjadi miskonsepsi yang terjadi dalam proses pembelajaran

#### Kegiatan Penutup

- Merangkum materi pelajaran.
- Memberi apresiasi kepada seluruh siswa agar termotivasi

#### Sumber Belajar

1. Poster tentang qurban.
2. Buku Fikih Kelas V MI

#### Penilaian

- Objektif tes (pilihan ganda)







